

**PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM  
DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**



Oleh :

**WAKINGAH**

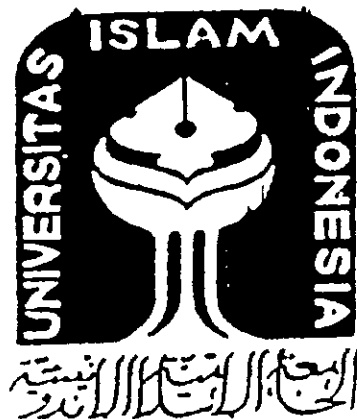
**NIM : 04913115**

**TESIS**

**Diajukan kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar  
Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2006**

**PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM  
DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**



Oleh :

WAKINGAH

NIM : 04913115

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

**TESIS**

Diajukan kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar  
Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2006**



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Wakingah  
Tempat/tgl.lahir : Sleman, 20 Januari 1965  
N. I. M. : 04913115  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

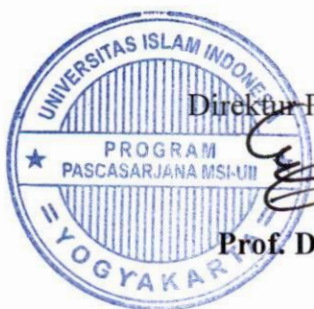
Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()  
()  
()  
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2006

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : 87 / A



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM DI SMK NEGERI 3  
YOGYAKARTA**

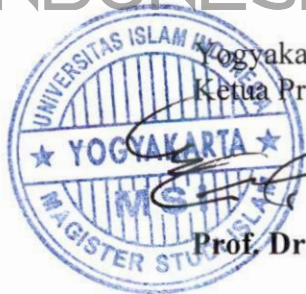
Nama : Wakingah  
N.I.M. : 04913115  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



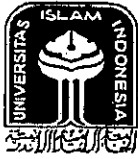
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 31 Agustus 2006  
Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **NOTA DINAS**

**No. : 263/PS-MSI/ND/VIII/2006**

**TESIS berjudul : PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM  
TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM DI SMK  
NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Wakingah

NIM : 04913115

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 11 Agustus 2006

Program,



Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam (S-2)  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

## **PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul : **PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Wakingah

NIM : 04913115

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Pembimbing

**Prof. Dr. H. Usman Abubakar, MA.**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

❦ نِعْمَ الْمُؤَدِّبُ الدَّهْرُ ❦

*Sebaik-baik guru adalah perjalanan zaman  
(pengalaman)*

❦ الشَّرْفُ بِالْأَدَبِ لَا بِالنَّسَبِ ❦ وَلَا حَسَبٌ أَرْفَعُ مِنَ الْأَدَبِ ❦

*Kemuliaan itu karena akhlak bukan  
karena keturunan dan tidaklah  
pangkat itu lebih tinggi dari akhlak*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Persembahan :**

*Tesis ini kubingkiskan untuk :*

- 1. Suami dan putra-putriku tercinta*
- 2. Ayah dan Ibuku tersayang*
- 3. Saudara dan sahabatku terkasih*
- 4. SMK N 3 Yogyakarta*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sm	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

### b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

### c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

—	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
—	<i>kasrah</i>	ditulis	i
—	<i>dammah</i>	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تسمى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samū'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM DI SMK N 3 YOGYAKARTA**

**WAKINGAH  
NIM. 04913115**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N ) 3 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, kurikulum, materi dan metode, yang kesemuanya itu tentu akan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku siswa di SMK N 3 Yogyakarta.

Dalam tesis ini membahas tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa muslim di SMK N 3 Yogyakarta, dimana siswa SMKN 3 Yogyakarta mayoritas beragama Islam. Sehingga tesis ini melacak tentang sejauh mana pengaruh pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa muslim di SMK N 3 Yogyakarta dimana agama berperan penting dalam pembentukan ahlak kepribadian muslim yang berada di SMK N 3 Yogyakarta hal ini tidak lepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam seluruh penentu kebijakan disekolah dalam menciptakan suasana keagamaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

Oleh karena itu tesis ini meneliti tentang bagaimana respon siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana pelajaran agama sebagai daya dukung terhadap siswa muslim di SMKN 3 Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, artinya prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek yang diamati perilakunya. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa muslim di SMK N 3 Yogyakarta yang sangat baik, hal ini terlihat pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh warga muslim di SMK N 3 Yogyakarta yang sangat dominan dan berperan aktif dalam menciptakan suasana sekolah yang Islami dan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan serta kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah didukung adanya tempat ibadah yang cukup memadai yang selalu dimakmurkan oleh warga SMK N 3 Yogyakarta.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF ISLAMIC EDUCATION TO THE MOSLEM STUDENTS' BEHAVIOUR IN SMK N 3 YOGYAKARTA**

**WAKINGAH  
NIM.04913115**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 3 Yogyakarta is a formal education institution where teachers and students are conducting the learning process involving the curriculum, material and method, which all together affecting the formation of students behaviour in SMK N 3 Yogyakarta.

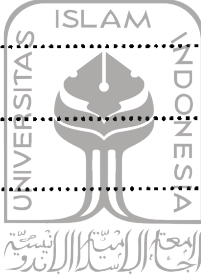
This thesis is discussing the influence of Islamic education to the Moslem students' behavior in SMK N 3 Yogyakarta –where most of the students in this high school are Moslem. This thesis is trying to trace how far the influence of the Islamic Education has on the Moslem students' behavior in SMK N 3 Yogyakarta –where the religion has significant role in the establishing of Islamic attitude. This can not be separated from the Islam teacher and the policy maker role in creating the religion environment and activities in the school.

Therefore, this thesis was investigating the students respond to the Islamic education, the learning pattern of the Islamic education and how religion education role as a support power for Moslem students in SMK N 3 Yogyakarta.

The research method used in this study is qualitative one, which mean that the research procedure resulting descriptive data both in written and written oral forms, derived from the research subjects whose behavior are observed. While the data collecting method used is observation, interview, documentation and literature study.

Based on the research results, it can be summarized that the influence of Islamic education to the Moslem student in SMK N 3 Yogyakarta is very dominant and it is actively involved in the creation of Islamic environment in the religion activities performed and discipline in conducting the Islamic activities, which is supported by the relatively adequate worship infrastructure where many students of the SMK N 3 involved in numerous activities.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode dan Teknik Penelitian .....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	21

BAB II	GAMBARAN UMUM SMK N 3 YOGYAKARTA.....	23
	A. Sejarah dan Letak Geografis .....	23
	B. Visi .....	29
	C. Misi.....	30
	D. Tujuan.....	30
	E. Sasaran.....	30
	F. Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Mutu.....	32
BAB III	PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM SMK N 3 YOGYAKARTA .....	38
	A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Islam, dan Perubahan Perilaku.....	38
	B. Konsep Pendidikan Islam.....	41
	C. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	46
	D. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	49
	E. Materi Pendidikan Islam .....	59
	F. Pendidikan Moral Dalam Islam.....	63
	G. Hakekat Pendidikan Akhlak Serta Proses Pembentukan Kepribadian Muslim .....	71
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	77
	A. Hasil Wawancara Dengan OSIS Bidang Kerohanian Islam .....	78
	B. Respon Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah.....	83

C. Interview Wawancara/atau Wakil Kepala Sekolah	
Bidang Kesiswaan .....	85
D. Interview/Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam ..	95
E. Dokumentasi SMK N 3 Yogyakarta .....	98
F. Check List Untuk Kepala Sekolah/Guru/Bp/Osis/	
Komite Sekolah SMK N 3 Yogyakarta.....	99
G. Hasil Observasi Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP .....	104
A. KESIMPULAN .....	104
B. SARAN .....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106



LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Interview/Wawancara Siswa SMK N 3 Yogyakarta.....	108
Lampiran 2	Instrumen Observasi SMK N 3 Yogyakarta.....	111
Lampiran 3	Instrument Check List Untuk Kepala Sekolah / Guru / Bp / Osisi / Komite Sekolah SMK N 3 Yogyakarta.....	112
Lampiran 4	Instrumen Interview / Atau Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 3 Yogyakarta .....	113
Lampiran 5	Instrumen Interview / Atau Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan .....	114
Lampiran 6	Instrumen Interview / Wawancara Dengan Osisi Bidang Kerohanian Islam SMK N 3 Yogyakarta .....	116
Lampiran 7	Instrumen Dokumentasi SMK N 3 Yogyakarta .....	118
Lampiran 8	Tabel Catatan Tugas Ibadah Siswa .....	119
Lampiran 9	Format IV.....	120
Lampiran 10	Format V.....	121
Lampiran 11	Format VI.....	122
Lampiran 12	Format VII .....	123
Lampiran 13	Keadaan Siswa SMK N 3 Yogyakarta Tahun 2005/2006 .....	124

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Pada tempatnya yang pertama dan utama di hati ini, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt., berkat kudrat dan iradat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan.

Tesis yang berjudul **PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA** ini merupakan upaya maksimal penulis dalam memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Konsentrasi Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini banyak kendala, namun untuk mengatasinya penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu meringankan beban penulis. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Program MSI UII Yogyakarta yang telah banyak mendorong penulis untuk menyelesaikan studi ini
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Usman Abubakar, MA., selaku Pembimbing dalam penulisan tesis ini.
3. Yang terhormat Bapak Drs. Soeharto Poerwanto, selaku Kepala SMK N 3 Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

mengikuti pendidikan di MSI UII Yogyakarta, dan telah memberikan izin sebagai tempat penelitian serta nasehat dan bantuannya.

4. Suami dan Anak-anaku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril kepada penulis ketika mengikuti studi ini.
5. Teman-teman senasib dan seperjuangan yang telah saling memotivasi untuk menyelesaikan studi di MSI UII Yogyakarta.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan terbatas ini mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan Allah swt., berkenan membalas amal baik mereka. **Amiin.**

Akhirnya, penulis berdoa semoga tesis ini dapat bermanfaat adanya. Terima kasih.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wakingah'.

Wakingah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama (Islam) merupakan salah satu komponen wajib dari isi kurikulum setiap jenjang pendidikan sebagaimana yang diisyaratkan oleh Undang-Undang RI No.20 tahun 2003<sup>1</sup>. Dengan demikian pendidikan Islam diakui secara jelas, akan tetapi persoalan yang muncul adalah apakah pendidikan Islam itu mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat, dan bagaimana strategi yang tepat untuk diterapkan, sehingga akan mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Yang kita harapkan mampu membangun diri sendiri, membangun bangsa dan negara secara kualitatif.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam hendaknya dilakukan seluas dan seoptimal mungkin sebagai suatu upaya untuk peningkatan dan pemberdayaan pendidikan Islam. Namun dalam langkah pengembangan ini sangat perlu untuk memperhatikan dasar-dasar pendidikan yang Islami agar arah pengembangannya tidak menyimpang kepada eksklusifisme. Adapun ciri-ciri dasar pendidikan yang Islami sebagaimana disampaikan oleh HM. Quraish Shihab antara lain <sup>2</sup>: *Pertama*, adanya kesatuan kehidupan. Artinya bagi manusia ini bahwa kehidupan duniawi menyatu dengan kehidupan ukhrowi. Keduanya tidak boleh saling mengalahkan dan dikalahkan akan tetapi harus ada

---

<sup>1</sup> UU RI No.20 Th.2003

<sup>2</sup> HM. Quraish Shibab, *wawasan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan,1996) hal 382-383

keseimbangan antara kepentingan keduanya. *Kedua*, adanya kesatuan ilmu. Artinya tidak adanya pemisahan antara ilmu-ilmu dan ilmu agama. Karena menurut Islam semua ilmu itu berasal dari satu sumber yaitu Allah. *Ketiga*, adanya kesatuan antara iman dan rasio. Masing-masing punya wilayahnya sehingga perlu untuk saling melengkapi. *Keempat*, kesatuan agama. Artinya bahwa agama yang dibawa oleh para nabi kesemuanya bersumber dari Allah SWT, yang prinsip-prinsip pokoknya sama. *Kelima*, kesatuan kepribadian manusia. Dan *keenam*, kesatuan individu dan masyarakat.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Di dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> UU RI No.20 Th.2003, hal 12

Dengan demikian ketaqwaan merupakan prioritas yang utama dan pertama dalam tujuan pendidikan nasional yang akan dicapai di samping tujuan lainnya. Berbicara tentang ketaqwaan tidak akan lepas dari konteks ajaran agama Islam, karena istilah taqwa berasal dari agama Islam yang mengandung tiga unsur. Antara unsur yang satu dengan yang lain tidak bisa lepas dan berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan berhubungan. Unsur-unsur taqwa : tercakup dalam Islam, Iman dan Ihsan.

Manusia Indonesia yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus memahami, menghayati dan mengamalkan agama yang dipeluknya. Manusia taqwa yang diidamkan dan dituju itu tidak mungkin terwujud tanpa melalui pendidikan. Sedangkan pendidikan yang ada relevansinya dengan tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejalan dengan tujuan tersebut, Departemen Agama RI melalui Dirjen Bimbaga Islam dalam upaya mewujudkan hal itu menyebutkan : "Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI yang berdasarkan Pancasila."<sup>4</sup>

Atas dasar itu dapatlah dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam akan berhasil dengan baik apabila siswa menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian sikap keberagamaan siswa menjadi semakin mantap, yaitu kemantapan siswa dalam menjalankan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Pendahuluan Pelaksanaan PAI pada SMTA*, (Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985), hal.13

agamanya (khususnya Islam), ditandai dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan keagamaan.

Tugas membimbing siswa agar benar-benar dapat menjalankan ajaran agamanya, sebenarnya bukan hanya tugas guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi juga merupakan tugas seluruh tenaga kependidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989, Bab VII pasal 27 ayat 1 : Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Di dalam Al Qur'an Surat At-Tin ayat 6 disebutkan bahwa tujuan pendidikan itu adalah untuk menciptakan orang yang beriman dan beramal shaleh. Di sini ada dua unsur kepribadian yaitu iman dan amal shaleh. Iman di sini bukan hanya rukun iman yang hanya dihafal tanpa dihayati, tetapi sesuatu yang selalu harus hadir dalam kesadaran manusia. Di dalam keadaan demikian iman menjadi motivasi segala perilaku manusia dan unsur kedua adalah amal shaleh. Amal artinya perbuatan, perilaku, pekerjaan, pengkhidmatan, maksudnya adalah segala yang menunjukkan aktifitas manusia. Dan aktifitas diberi syarat shaleh, artinya baik, relevan, bermanfaat, meningkatkan mutu, berguna, pragmatis, praktikal dan lain-lain.<sup>6</sup>

Hal ini juga diungkapkan dalam firman Allah pada Al Qalam ayat 4, bahwa Rasulullah SAW adalah sosok pribadi pendidik akhlak yang agung yang sangat mengedepankan urusan moral dalam setiap aktifitas manusia, dan

<sup>5</sup> UU SPN No.2 Th.1989, Sistem, hal.13

<sup>6</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta,pustaka Al-Husna,1985), hal.137.

pernyataan Siti Aisyah ra. bahwa beliau memiliki kepribadian Al-Qur'an, beliau menegaskan pula bahwa tugas utama yang diamanatkan kepada dirinya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, membentuk suatu masyarakat yang warganya terdiri dari individu yang berakhlak mulia.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka filsafat pendidikan telah memandang pembinaan akhlak atau moral yang merupakan faktor penting dalam pendidikan. Keutamaan akhlak dinilai sebagai sasaran puncak dalam pendidikan Islam. Atau dengan kata lain, pendidikan harus mampu membentuk kepribadian yang berkualitas di samping dimensi lain yang cakupannya meliputi ketauhidan (iman dan taqwa), akhlak (moralitas), maupun bentuk etika lain antar sesama (muamalah).

Sedang moral atau akhlak itu sendiri merupakan sendi utama manusia di muka bumi ini untuk mewujudkan rasa aman, damai dan sejahtera. Dan Islam yang bersumber dari wahyu dan sunnah Rasul, menempatkan akhlak sebagai esensi mendasar bagi kehidupan, baik individu, masyarakat, bahkan negara. Akhlak atau moral yang bersumber pada kehidupan rohani akan terpancar pada sikap hidup yang tercermin pada sifat dan perilaku, ucapan serta perbuatan, Akhlak dalam arti luas menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu Al-Gazhali mempunyai pandangan tentang tujuan pendidikan Islam yang berbeda dengan kebanyakan ahli filsafat pendidikan Islam. Beliau menekankan tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ali Al-Jumulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hal. 134.

Pendidikan dipandang sebagai aktualisasi paling efektif dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan harapan dan tumpuan pembangunan nasional Indonesia, sebab pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan nasional di samping salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia secara optimal. Pembangunan pendidikan nasional Indonesia dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia memacu pada penguasaan Iptek dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan terampil. Sedangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan nasional Indonesia memberikan pendidikan imtaq melalui pendidikan agama pada semua jenjang pendidikan swasta juga wajib dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

Dengan diberlakukannya sebagai kurikulum wajib, Pendidikan Agama Islam diharapkan akan mampu memberi kontribusi dalam membimbing dan mengarahkan sikap dan perilaku anak didik agar sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran agama dan norma-norma di masyarakat yang ada.

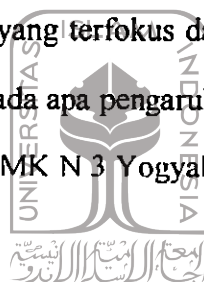
Dalam keyataannya, walaupun telah diberikan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan para siswa memiliki akhlak mulia, namun masih terlihat perilaku siswa yang masih menyimpang dari tujuan pendidikan Islam, diantaranya adalah tawuran antar siswa, oknum siswa muslim melakukan perkosaan, melakukan pencurian, kasus narkoba.

Contoh kasus di atas membuat prihatin para orang tua dan masyarakat khususnya para guru Pendidikan Agama Islam yang notabene diberi tanggung jawab mencetak generasi yang Qur'an dan berakhlak mulia.

Berangkat dari keprihatinan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa SMK N 3 Yogyakarta.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar mendapat temuan yang terfokus dan mendalam maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada apa pengaruh pelajaran Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK N 3 Yogyakarta



## **C. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Yogyakarta.
2. Bagaimana respon siswa muslim terhadap pelajaran Agama Islam di SMK N 3 Yogyakarta.
3. Bagaimana pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi daya dukung siswa.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang pengaruh pelajaran Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa muslim di SMK N 3 Yogyakarta, terutama mengenai :

- a. Respon siswa muslim terhadap pelajaran Agama Islam.
- b. Pola pengajaran Agama Islam.
- c. Motivasi yang mendukung pelajaran Agama Islam.

## 2. Manfaat

### a. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembentukan dan perubahan sikap dan perilaku keagamaan dalam rangka lebih meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa sehingga siap untuk menghadapi era globalisasi. Berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

### b. Teoritis

Kenyataan menunjukkan bahwa untuk dapat mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat serta globalisasi yang semakin tak terkendali, maka dituntut adanya keselarasan antara pendidikan agama (imtaq) dan pendidikan intelektual (iptek). Ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan cepat perlu diselaraskan dengan sikap mental agama yang kuat melalui pendidikan imtaq. Untuk menumbuhkan, membentuk dan mengubah sikap dan perilaku keagamaan perlu adanya pembinaan pada sektor pendidikan agama. Dengan demikian secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan agama baik melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Juga dapat sebagai dasar

pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian-penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam, tidak bisa dipisah-pisah, melainkan harus diartikan secara menyeluruh agar dapat mencerminkan satu makna yang menunjukkan hakekat dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Untuk memberikan pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam, penulis mencoba mengambil pendapat dari beberapa ahli pendidikan, yaitu:

#### 1) Ahmad D. Marimba

Ahmad D. Marimba menyatakan pendidikan Islam sebagai “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama disini adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang didalamnya terkarakter nilai-nilai Islam. Nilai-nilai ini akan muncul dalam setiap saat, ketika mereka berfikir, bersikap dan berperilaku. Melakukan bimbingan berarti membutuhkan kesadaran bagi pembimbing dan dilakukan secara sadar pula, dalam arti dengan suatu niat dan cara-cara tertentu dan memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak, teori-teori pendidikan dan

pengetahuan tentang Islam serta didalamnya terkarakter jiwa pribadi muslim.<sup>8</sup>

## 2) Masdar Helmi

Menurut Masdar Helmi pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Dengan kata lain pendidikan menentukan pengembangan manusia pada segi teoritis dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktek, pengembangan sikap, kemampuan dan kesadaran.

## 3) M. Yusuf al Qardhawi

M. Yusuf al Qardhawi, memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dan dalam keadaan damai.<sup>9</sup>

## 4) Ahmad Tafsir

Lebih rinci, Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989). hal. 68.

<sup>9</sup> M. Yusuf al Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Bana*, (terj) Bustani A. Bani dan Zaenal Abidin Ahmad, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 94.

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000) Cet. III. hlm. 32.

## 5) Zuhairini

Pendapat lain, Zuhairini, mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>11</sup> Sementara Zakiah Darajat merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk mempersiapkan individu baik secara jasmani maupun rohani agar dapat terbentuknya kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai yang Islami.

Dalam hubungannya dengan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap siswa muslim di SMKN 3 Yogyakarta, Agama Islam memegang peranan yang sangat dominan, seperti telah diketahui bahwa dalam kehidupan manusia, agama Islam memegang peran penting bagi pemeluknya. Adapun peran penting agama Islam ini terutama adalah karena agama merupakan salah satu dari kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi, dimana pada hakekatnya agama Islam ini telah memberikan standar moralitas, pedoman dan sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri manusia dalam menghadapi setiap masalah kehidupannya. Peran penting agama ini telah digambarkan oleh Dr. Zakiah Daradjat sebagai berikut :

- Memberikan bimbingan dalam hidup
- Menolong dalam kesukaran
- Menentramkan batin<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara : 1995) hlm 152.

<sup>12</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1992) hlm. 25.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Pembinaan Mental*. (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1990), hal. 56.

Agar agama Islam dapat berperan efektif sebagai pengendali moral manusia, mensyaratkan adanya pemahaman dan penghayatan terhadap agama Islam. Dengan iman kepada Allah SWT akan muncul daya penggerak yang mampu menjadikan manusia menerima perilaku moral itu dengan penuh kejujuran dan keikhlasan dengan segala kebaktian hati dan jiwa.

Hal ini mengansumsikan bahwa ekspresi perbuatan manusia adalah hasil adanya kerja sama antara fungsi jiwa dan fungsi kognitif. Berangkat dari asumsi itulah maka pembinaan agama Islam sangat penting.

Pembinaan agama Islam yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan penghayatan, juga akan membentuk pribadi manusia dalam kehidupannya. Seseorang yang berkepribadian muslim akan selalu menghadapi kehidupan ini dengan sikap optimis, ketika persoalan muncul dan menghimpit dirinya, ia tidak akan mudah putus asa, sebaiknya dengan tegar dan penuh tawakal kepada Allah SWT akan berusaha dengan sekuat tenaga mencari jalan keluar.

Dalam hubungannya dengan usaha memperbaiki dan mengubah perilaku siswa, peran agama Islam sebagai pembimbing dalam hidup, penolong dalam menghadapi kesukaran serta menentramkan batin sangatlah penting bagi kehidupan siswa yang saat itu sedang dalam masa peralihan yang penuh dengan guncangan dan konflik batin, seperti yang telah diungkapkan oleh Dr. Zakiah Daradjat, bahwa agama dengan segala hukum dan ketentuannya adalah untuk menciptakan kesehatan mental pada seseorang juga. Adapun kepribadian muslim yang dimaksud adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islami,

memilih dan memutuskan serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa perilaku seseorang tidak akan terbentuk secara otomatis namun diperlukan adanya bimbingan dan dorongan untuk membentuk dan mengubah sikap dan perilaku agar hidupnya sesuai dengan norma yang islam.

## F. Kerangka Teori

Analisis multidimensional dilakukan oleh Glock yang kemudian direvisi bersama Stark, mengajukan lima dimensi pengukuran kadar keagamaan yaitu dimensi *ideological* (kepercayaan, keyakinan), *ritual* (praktek agama), *experiential* (pengalaman), *intellectual* (pengetahuan) dan dimensi *konsekuensial* (pengamalan)<sup>15</sup>. Dimensi *ideological* (kepercayaan, keyakinan) menunjukkan tingkat kesetujuan seseorang terhadap kepercayaan yang dianutnya. Setiap agama mempertahankan seperangkat keyakinan dimana para penganutnya dituntut untuk mentaatinya. Dimensi *ritual* (praktek agama) adalah frekuensi partisipasi dan ketaatan pada acara sembahyang atau hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi *pengalaman* keagamaan menunjuk kepada sesuatu perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang yang berhubungan dengan Tuhan. Dan dimensi *pengetahuan* menggambarkan seberapa jauh orang yang beragama mengetahui doktrin (dasar-dasar keyakinan), ritus-ritus, tradisi-tradisi dan

<sup>14</sup> Ahmad D. Marimba. *Op Cit.* hal. 23-24.

<sup>15</sup> Djamaris *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Departemen P dan K Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan (Jakarta, 1988), hal. 22.

norma-norma agama yang dianutnya. Sedangkan dimensi konsekuensial menunjukkan sampai seberapa jauh komitmen dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dengan selaras dengan dimensi-dimensi lainnya. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat dari keyakinan-keyakinan, ritus-ritus, pengalaman dan pengetahuan keagamaannya.

Davitson dan Knudsen (1977) sebagaimana ditulis oleh Djamari (1988), menyatakan dalam kerangka penelitian membedakan agama dalam dua hal, yakni antara komitmen religius dan orientasi religius.<sup>16</sup> Kepercayaan spesifik, aplikasi etik dari kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan komunal dan pengetahuan agama adalah unsur-unsur orientasi religius. Komitmen religius diukur dengan dua komponen, yaitu kesadaran beragama dan partisipasi keagamaan. Kesadaran beragama menunjuk pada evaluasi seseorang terhadap pentingnya agama dalam kehidupannya. Partisipasi keagamaan tercermin dalam keterlibatan seseorang secara eksplisit dalam perilaku keagamaan seperti ikut dalam ritual, partisipasi dalam kegiatan kelompok dan perilaku ibadah secara pribadi.

Karena keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya keluarga terdapat pada setiap masyarakat di dunia. Keluarga yang terbentuk melalui pernikahan antara seorang pria dan wanita merupakan peletak dasar pendidikan anak, berarti kehidupan keluarga adalah peletak dasar perkembangan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses pendidikan. Hal inilah yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 23.

Apa yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarga berpengaruh pada tingkat pencapaian anak pada lingkungan pendidikan formal di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Aspek pendidikan afektif dalam hal ini sikap keagamaan, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pendidikan kognitif dan psikomotor. Pendidikan sikap dan perilaku keagamaan menuntut proses panjang semenjak anak lahir hingga sepanjang kehidupannya. Untuk itu peran serta orang tua dalam keluarga, lembaga pendidikan dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan pembangunan harus dioptimalkan. Dengan demikian pembangunan sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran dari kurikulum pendidikan yang wajib dimuat dalam setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan di samping pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.<sup>17</sup> Achmadi memberikan batasan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik, agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. 18

Dalam merealisasi tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah telah ditetapkan tujuh unsur materi Pendidikan Agama Islam yaitu keimanan, ibadah,, Al-Qur'an, akhlaq, muamalah, syari'ah dan tarikh atau sejarah Islam.

---

<sup>17</sup> UU No. 2 Tahun 1989, hal. 16.

<sup>18</sup> Achmadi, *Islam Sebagai*, hal. 25.

Seperti kegiatan pendidikan pada umumnya, maka kegiatan Pendidikan Agama Islam juga tidak dapat dilepaskan beberapa unsur yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Di antara unsur tersebut adalah tujuan, guru, siswa, materi, strategi/pendekatan dan metode, media/alat pendidikan dan penilaian.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran tetap memegang peran penting, sehingga tidak dapat diganti dengan kaset, komputer dan mesin karena proses pembelajaran masih membutuhkan unsur-unsur manusiawi.<sup>19</sup> Terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berorientasi pada proses building peserta didik. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kognitif, kompetensi sikap dan kompetensi perilaku atau Performance.<sup>20</sup>

Strategi/pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan harus dipilahkan yang lebih tepat sesuai dengan perkembangan siswa dan mencakup perencanaan pengajaran dan segala upaya yang dapat ditempuh dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam menggunakan lima pendekatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional.<sup>21</sup> Sedangkan faktor media/alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diperlukan dalam penyampaian materi-materi tertentu disesuaikan dengan

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet ke 5 (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), hal. 12.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 18.

<sup>21</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal 72.

pokok bahasan yang disampaikan, seperti menggunakan alat bantu kaset rekaman Al-Qur'an, alat-alat shalat dan sebagainya.

Untuk mengetahui keberhasilan proses Pendidikan Agama Islam diadakan penilaian atau evaluasi, yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Evaluasi dalam aspek kognitif mencakup semua materi Pendidikan Agama Islam, aspek afektif lebih ditekankan pada unsur keimanan dan akhlak sedangkan aspek psikomotor ditekankan pada ibadah, terutama salat dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Paling tidak, ada 7 faktor penting yang patut menjadi perhatian dalam upaya implementasi Spiritualisasi Pendidikan Agama Islam (Saelan, 2001) : (1) akademik, (2) lingkungan, (3) pelatihan Ibadah dan Muamalat, (3) Model peran, (4) Pesantren Kilat, (5) Syarat kecakapan Umum, dan (7) Program Khusus non-akademik. Akademik yang dimaksudkan berkenaan dengan pengajaran Islam sebagai mata pelajaran wajib yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Menyematkan contoh-contoh dan studi kasus Islamik ke dalam mata pelajaran lain yang dipelajari anak didik di sekolah. Budaya dan iklim sekolah yang terkondisi agar anak didik berperilaku secara Islami merupakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi nilai-nilai spiritual Islam di sekolah. Atmosfer Islamik di sekolah mempunyai peran sangat penting dalam membentuk watak (*character building*) anak didik. Pelatihan ibadah dan muamalat kepada anak didik dapat pula dibiasakan di sekolah, misalnya melaksanakan salat *Duhur* berjemaah di sekolah dan pembayaran zakat fitrah yang diselenggarakan setiap

Bulan Ramadhan di sekolah. Seluruh guru dan staf niscaya merupakan contoh (model) bagi anak didik di sekolah dalam menjalankan syariat-syariat Islam karena guru merupakan panutan bagi anak didik. Demikian pula kakak kelas agar memberi contoh perilaku Islami yang baik kepada adik kelasnya. Kursus intensif Islamik jangka pendek yang melibatkan seluruh anak didik dari berbagai tingkatan di sekolah – yang biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan merupakan bentuk lain dalam implementasi Spiritualisasi pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendistribusian daftar tugas-tugas religius kepada anak didik merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi syarat kecakapan umum yang dilakukan oleh siswa secara suka rela. Pendekatan evaluasi diri (*self evaluation*) diyakini dapat menghindari anak didik dari perasaan 'terpaksa' menunaikan kewajiban-kewajiban dalam menjalankan syariat Islam di sekolah. Tentu saja masih banyak program-program khusus lainnya (non akademik) dapat dipilih sebagai alternatif pengimplementasian Spiritualisasi Pendidikan Islam di sekolah, semisal tadabur alam, dakwah dan lain sebagainya.

Berbagai upaya dapat ditempuh dalam pengajaran agama Islam kearah penjiwaan nilai-nilai Islamik kepada anak-didik antara lain melalui pendekatan (1) informatif, (2) dialogis, (3) situasional, (4) substitutif, (5) hubungan kausalitas, (6) kontemplasi, (7) pelatihan dan bimbingan secara kontinou, dan (8) pendekatan lain seperti permainan bermain peran (*role-playing*), perayaan festival Islamik. Pada tataran ini, guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu berimprovisasi memilih pendekatan yang paling pas pada setiap topik dan situasi yang berkembang dalam proses belajar mengajar.

Menghadapi realitas rendahnya moral dan keimanan Bangsa kita yang mayoritas umatnya beragama Islam, maka Spiritualisasi Pendidikan Agama Islam baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal merupakan hal yang dirasa mendesak untuk diimplementasikan, apalagi menghadapi cara era globalisasi yang mempertaruhkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan era kompetisi global. Kualitas keimanan generasi penerus Bangsa Indonesia niscaya merupakan taruhan utama dalam menapis dampak nilai-nilai budaya asing yang dapat mengikis keimanan dan nilai-nilai moral anak Bangsa di era pembumian ini.<sup>22</sup>

Kelompok ini merumuskan sasaran pendidikan dengan sebutan "*taxonomy of education objectif*" di mana dalam kelompok ini beliau membedakan menjadi tiga ranah (domain) atau daerah sasaran pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut uraian H.C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi, faktor-faktor serta kondisi-kondisi yang mendorong perbuatan belajar bisa diringkas sebagai berikut : 1) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar, 2) Penguasaan alat-alat intelektual, 3) Latihan-latihan yang terpencar, 4) Penggunaan unit-unit yang berarti, 5) Latihan yang aktif, 6) Kebaikan bentuk dari system, 7) Efek penghargaan (*reward*) dan hukuman, 8) Tindakan-tindakan pedagogis, 9) Kapasitas dasar.

---

<sup>22</sup> Edisi Elektronik (ISSN 1626-3006), tersedia di <http://www.geocities.com/bulppi>

## G. Metode Penelitian

1. Metode penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan Metode Penentuan Subjek, yaitu dalam menentukan subjek penelitian penulis menggunakan metode sample mengingat jumlah seluruh populasi sebanyak 1867. Populasi yang beragama Islam inilah yang penulis jadikan subyek penelitian. Sample adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Dengan mengambil sample kurang lebih 300 siswa dari yang beragama Islam.
2. Metode Pengumpulan Data, dimana metode yang penulis gunakan dalam metode ini yaitu Metode Observasi. Metode Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti pada suatu obyek penelitian. Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”. Tujuan digunakan metode ini adalah untuk mengadakan pengamatan tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Yogyakarta, dengan alasan agar dapat mengetahui secara langsung terhadap obyek penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar asli.
3. Metode Angket, dimana yang dimaksud metode angket dalam hal ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan “memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang dirinya atau hal-hal yang mereka ketahui”.

4. Sumber data yaitu berupa ide/gagasan/pemikiran yang berasal dari ahli-ahli dalam ilmu pendidikan ataupun pendapat ahli psikologi. Karena penelitian ini ditinjau dari pendidikan Islam, maka sumber data tidak lepas dari sumber pokok, yaitu Al-Qur'an dan Hadits (sumber primer), sedangkan sumber sekundernya dari buku-buku lain yang menjadi pendukung judul di atas.
5. Teknik analisis data digunakan metode deskriptif analitik dengan model "*content analysis*" yaitu menganalisis mengenai kata-kata yang dipandang pokok atau kunci, yang mewakili gagasan atau konsep. Atau setelah menghimpun pemikiran-pemikiran, ide-ide, atau gagasan terus dianalisis.
6. Pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti yaitu filosofis pedagogis, yang bertujuan untuk mengetahui arti sesungguhnya tentang suatu masalah yang telah dirumuskan (analisis linguistik) dan juga untuk menganalisis kata kunci atau pokok yang merupakan wakil dari suatu gagasan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Sistematika Pembahasan, dan Metode dan Teknik Penelitian
- BAB II : Gambaran Umum SMK N 3 Yogyakarta yang meliputi Sejarah dan Letak geografis, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Mutu.

**BAB III :** Bagian isi yang meliputi telaah terhadap pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa yang antara lain : Pengaruh Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Islam dan Perubahan Perilaku; Konsep Pendidikan Islam; Dasar-dasar Pendidikan Islam; Fungsi dan Tujuan pendidikan Agama Islam; Materi Pendidikan Islam; Pendidikan Moral Dalam Islam; dan Hakekat Pendidikan Akhlak serta Proses pembentukan kepribadian Muslim.

**BAB V :** Analisis hasil penelitian yang meliputi : respon siswa muslim terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, pola pengajaran Pendidikan Agama Islam dan motivasi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**BAB VI :** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### GAMBARAN UMUM SMK N 3 YOGYAKARTA

#### A. Sejarah dan Letak Geografis

Bagi masyarakat warga D.I.Yogyakarta dan sekitarnya sudah tidak asing lagi dengan keberadaan dan keberhasilan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam meluluskan dan menyalurkan para siswanya di dunia kerja. Masyarakat warga D.I.Yogyakarta sangat menaruh kepercayaan penuh kepada SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menyiapkan dan melahirkan SDM handal di dalam perasingan kerja pada era globalisasi saat ini. Ini dapat dibuktikan sekolah dihadapan masyarakat D.I.Yogyakarta dengan keberhasilannya pada setiap tahun dapat menyalurkan para lulusannya ke dunia kerja di DU/DI. Baik pada DU/DI tingkat lokal, nasional maupun internasional dan ini dapat dilihat dari data riilnya di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Sangat jelas, bahwa BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta selalu berhasil membantu para lulusan alumninya ke dunia kerja pada DUDI setiap tahun mencapai 70 persen hingga 80 persen. Selain itu BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta berhasil pula banyak menjalin kemitraan kerja pada DU/DI tingkat lokal, nasional maupun internasional. Dapat dilihat dari data-data yang ada, bahwa BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta, sukses menjalin kemitraan lebih dari 80 DU/DI dari berbagai bidang usaha dan produk yang diperkuat dengan MU.

Bukan itu saja keberhasilan yang dicapai BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta. Justru BKK ini banyak pula membantu para lulusan alumni dari SMK lainnya yang ada di provinsi DI. Yogyakarta bahkan sampai dengan SMK di sebagian banyak di Provinsi Jateng, didalam mencari peluang dan sekaligus menyalurkan ke dunia kerja berdasarkan kompetensi.

Belum lama ini BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta menggelar test penerimaan tenaga kerja untuk PT. Sayap Mas Utama Jakarta (4-5 Februari 2006), diadakan langsung di balai room SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kegiatan tersebut diikuti 218 siswa kelas tiga dari berbagai program keahlian dan dari berbagai SMK Negeri maupun Swasta yang ada di D.I. Yogyakarta dan di sekitar wilayah, Solo, Jateng.

Dari hasil test penerimaan tenaga kerja untuk PT. Sayap Mas Utama Jakarta tersebut, bagi peserta yang lulus dan memenuhi syarat kompetensi akan diterima setelah lulus nanti, dan langsung ditempatkan di departemen-departemen yang ada di PT. Sayap Mas Utama Jakarta tersebut. Kegiatan test ini dihadiri dan dilaksanakan langsung oleh Departemen Sumber Daya Manusia/HRD/GM PT. Sayap Mas Utama Jakarta.

SMK Negeri 3 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1965, dan lebih mengalami perubahan nama maupun perpindahan tempat sebagai berikut :

Pada 1 Agustus 1965 berdiri STM Negeri 2 percobaan Yogyakarta di Jl. RW. Monginsidi No. 2A Yogyakarta. Kemudian pada 15 November 1971 berpindah alamat ke Tegal Lempuyangan 55 Yogyakarta. Lalu pada tahun 1974 berpindah alamat lagi ke Jl. Kyai Mojo 70 Yogyakarta. Setelah itu pada

7 Pebruari 1975 berubah nama menjadi STM Negeri Yogyakarta 2 dan masih di alamat yang sama.

Pada 29 Desember 1976 STM Negeri Yogyakarta pindah ke alamat asal Jl. RW. Monginsidi No. 2A Yogyakarta. Berselang beberapa tahun kemudian tepatnya 26 Mei 1976 berubah nama STM 2 Yogyakarta. Hingga akhirnya pada 7 Maret 1997 berubah lagi menjadi SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan alamat Jl. W. Monginsidi No. 2A Yogyakarta hingga sampai sekarang.

SMK Negeri 3 Yogyakarta masuk dalam kelompok bidang keahlian Teknik Industri, dengan penyelenggaraan pendidikan kejuruan/diklat pada program keahlian Teknik Bangunan dengan penyelenggaraan bidang studi produksi Gambar Bangunan (GB), Konstruksi Kayu (KK), dan Pekerjaan Finishing (PF).

Kemudian adanya juga penyelenggaraan pendidikan kejuruan/diklat pada program keahlian Teknik Elektronika dengan bidang studi produktif Audio Vidio, Teknik Elektronika dan Instansi Listrik. Selain itu diselenggarakan pula program keahlian Teknik Mesin, dengan bidang Studi Produktif Mekanik Otomotif, Teknik Pemesinan Perkakas, program keahlian berikutnya yaitu Teknik Informasi dan Komunikasi dengan penyelenggaraan bidang studi produktif Multi Media dan Komputer Jaringan (KJ). Dari keempat program keahlian tersebut diatas ternyata hingga sekarang masih menjadi minatan masyarakat D.I.Yogyakarta dan bahkan masyarakat di luar D.I.Yogyakarta.

Karena keempat program keahlian tersebut telah terbukti, hasil lulusannya benar-benar bersyarat kompetensi. Selain itu keempat program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta ini, ternyata banyak diakui dari kalangan DU/DI atas kualitasnya, dan pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi produktif tersebut benar-benar sesuai dengan kurikulum nasional yang berorientasi pada kebutuhan DU/DI saat ini.<sup>23</sup>

#### **Kualitas Lulusan :**

Ditambahkan kembali oleh Drs. Soeharto Poerwanto, bahwa pihaknya bersama para jajarannya akan terus bertekat kuat meningkatkan kualitas siswanya didalam mutu kompetensi yang produktif. Hal ini sebagai upaya agar para lulusan SMK Negeri 3 Yogyakarta benar-benar memiliki kompetensi yang mumpuni, selain itu diharapkan kedepan para lulusan benar-benar memiliki nilai lebih dari dalam pengakuan dari kalangan DU/DI. Sehingga mereka para lulusan dapat dengan mudah diterima di dunia kerja.

Dikatakannya, bahwa untuk mencapai hal tersebut, pihaknya telah berupaya membangun komitmen kerja yang terpadu dan profesional dari segala sektor yang ada di SMK ini.

Dalam hal tersebut, pihaknya bersama jajarannya telah melakukan upaya pada peningkatan sarana pembelajaran produktif, baik teori maupun praktek. Contohnya, setiap program keahlian yang ada telah disediakan sarana praktek bidang studi produktif, seperti komputer yang telah terakses

---

<sup>23</sup> Dokumen Sekolah, dikutip tanggal 12 Juni 2006

Internet dan rata-rata berpentium 4. Sekolah telah memiliki 100 unit lebih pada komputer.

Rencana kedepan SMK Negeri 3 Yogyakarta akan membangun BLPT sendiri dan saat ini lahannya telah tersedia. Selain itu saat ini pula sudah dimulai pembangunannya.

Kemudian adanya peningkatan kualitas SDM pengajar yang rata-rata sudah memiliki kualifikasi pendidikan Sarjaan S1 dan S2, dengan berbagai bidang studi pembelajaran. Diantaranya didukung 36 orang guru normatif, 49 orang guru adaptif, 68 orang guru produktif (program keahlian) dan 8 orang BP/BK.

Selain itu pihaknya juga akan terus berupaya banyak menjadi kerja sama kepada DU/DI dan instansi terkait lainnya, untuk pemanfaatan penempatan siswa pada program PI dan sekaligus pemanfaatan penempatan pada lulusan ke dunia kerja, dalam hal ini BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta akan terus dilibatkan fungsinya.

### **Kedisiplinan**

Kualitas Sekolah tidak hanya dapat dibuktikan dengan adanya sarana yang memadai, SDM guru mumpuni maupun megahnya gedung sekolah itu sendiri. Tetapi kualitas sekolah harus dibuktikan dengan adanya lulusan yang memiliki kehandalan pada kompetensinya dalam menghadapi persaingan di era global saat ini.

Penegakan kedisiplinan SMK Negeri 3 Yogyakarta telah ditetapkan dan dilaksanakan berdasarkan tatib kedisiplinan yang telah disepakati kota

Yogyakarta. Kedisiplinan yang berjalan di SMK ini meliputi dari berbagai sektor pelaksanaannya dan kedisiplinan disini dilaksanakan dan ditegakkan langsung oleh para siswa, para guru maupun para karyawan sekolah. Pelaksanaan kedisiplinan juga diterapkan adanya upaya pendekatan secara kekeluargaan. Selain adanya pemberlakuan nilai poin positif dan nilai poin negatif pelanggaran kedisiplinan.

SMK Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 2005 lalu berhasil meraih juara 2 PKS lomba Aplikasi elektronika. Prestasi ini disumbangkan oleh siswa kelas 3 Elektro 2, yaitu Endri Widodo. Masih pada tahun yang sama siswa kelas 3 MP 2, bernama Kasmianto berhasil meraih juara 2 PKS lomba las. Kemudian di tahun sebelumnya yaitu tepatnya pada 13 Juli 2004, SMK Negeri 3 Yogyakarta mendapatkan Sertifikat pada evaluasi tingkat pemahaman siswa dan guru, terhadap pemanfaatan IPTEK Nuklir. Sertifikat ini dikeluarkan oleh Badan Tenaga Nuklir Indonesia (BATAN).

SMK Negeri 3 Yogyakarta salah satu SMK terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara setelah SMK Negeri 2 Yogyakarta. SMK Negeri 3 Yogyakarta didukung adanya perpustakaan, 4 lab komputer, lab. Bahasa, lab. GB, BLPT di Jalan Kyai Mojo 70 Yogyakarta, studio musik, tempat ibadah, ruang UKS, BKK dan sarana olah raga untuk cabang olahraga sepak bola, basket, volley, bulutangkis (badminton), balai room dan sarana lainnya.<sup>24</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan paradigma baru di SMK, antara lain bertujuan :

1. Memperbaiki sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah dilaksanakan di SMK.

---

<sup>24</sup> Tabloit Nusantara Radar, No. 33 / Th. II / Minggu III-IV Pebruari 2006, hal. 18

2. Meningkatkan kompetensi keagamaan siswa SMK.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendayagunaan sumber daya yang ada di sekolah, keluarga dan masyarakat, sebagai bentuk tanggung jawab dalam membina kehidupan keagamaan siswa dan lingkungan sekoah.
4. Memenuhi tuntutan kebutuhan akan pengakuan terhadap hasil Pendidikan agama Islam sesuai tuntutan perkembangan zaman.
5. Memudkan dan menciptakan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena proses pembelajaran Pendidikan Agama dengan paradigma baru dapat dilaksanakan di SMK dengan strategi seperti yang diterapkan oleh Rasulullah Saw (*Tarbiyah Islamiyah*).
6. Memacu guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kemampuan dan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi *bukan sekedar menjadikan siswa memiliki Pengetahuan Agama Islam, tetapi orang yang beragama*.
7. Diterapkannya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosia siswa, khususnya aplikasi nilai-nilai agama dalam menjalankan etika profesi yang berlandaskan integritas, amanah dan kedisiplinan.

## **B. Visi**

Mencetak Kader-Kader Teknisi Menengah Yang Mempunyai Kemampuan Bersaing Untuk Memasuki Era Globalisasi

### C. Misi

Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Berwawasan Keunggulan, Guna Menghasilkan Tamatan yang Siap Berkompetensi Di Dalam Dan Di Luar Negeri

### D. Tujuan

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa depan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

### E. Sasaran

Untuk melakukan perubahan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, ada beberapa sasaran yang ingin dicapai, yaitu :

#### 1. Para Kepala SMK

Kepala SMK sebagai ujung tombak dalam mengambil kebijakan dan keputusan di tingkat sekolah untuk dapat menindalanjuti semua kebijakan yang diambil oleh Direktorat Dikmenjur. Melalui sosialisasi, Kepala SMK dapat melakukan penyiapan untuk penerapan pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL).

2. Para Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Bidang Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah sebagai pelaksana kebijakan di tingkat sekolah, mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengadakan sosialisasi serta mengkoordinir pihak lain yang terlibat (guru Mata Diklat lain yang beragama Islam, guru BP, Wali Kelas, Pembina dan Pengurus OSIS).

3. Para Guru Agama Islam

Guru Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus disiapkan terlebih dahulu untuk menguasai sistem dan metode pembelajaran dengan pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) di SMK.

4. Siswa SMK

Untuk mempersiapkan tamatan SMK yang mempunyai kompetensi keagamaan yang utuh (Siswa memahami konsep dan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari), sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka kepada setiap siswa SMK wajib melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Paradigma Baru Pembelajaran PAI, *Strategi Pembelajaran PAI di SMK*, Depdiknas, Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2003, hal. 4

## F. Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Mutu

Proses pembentukan karakter menurut pandangan Islam mempersyaratkan pendidikan muslim (terutama orang tua) untuk memperkenalkan anak didik kepada semua ilmu. Ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an (Q.3:110). Pendidikan bertujuan agar anak didik memahami pesan Al-Qur'an, sehingga dapat menjalin hubungan ideal dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Diktum Al-Qur'an berbunyi , "Bacalah, atas nama Tuhanmu Yang Maha pencipta yang mengajarkan (manusia) dengan pena" (Q.96:1-4). Artinya, membaca adalah belajar dan bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Belakangan, makna pendidikan Islam menyempit menjadi sekadar pengajaran agama. Ilmu rasional dianggap sekuler dan dikeluarkan dari kurikulum. Penyempitan makna ini mempengaruhi kinerja pendidikan Islam hingga kini. Untuk mengatasi krisis ini, beberapa sarjana Islam menyerukan islamisasi ilmu pengetahuan.

### Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak terbatas pada bidang agama, apalagi sekadar pengajaran ritus dan formalitas agama. Sekalipun penting, segi ini baru bermakna jika mampu mengantarkan anak didik kepada makna hakiki agama. Pendidikan Islam adalah segala upaya yang mengarah kepada pertumbuhan total anak didik. Ini identik dengan pendidikan agama dalam arti menyeluruh, yang berorientasi kepada seluruh tingkah laku terpuji manusia, yang dilakukan demi memperoleh rida Allah SWT. Tingkah laku

ini membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur (*akhlaq karimah*) atas dasar iman kepada Allah SWT dan tanggung jawab pribadi di Hari Kemudian. Dalam sebuah hadis, Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya akan diutus hanyalah untuk menyempurnakan berbagai keluhuran budi."

### Hasil Yang Diharapkan

Melalui perubahan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL), diharapkan tercapainya :

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang fleksibel, di mana para siswa dapat merasa *fun, fresh dan focus* dalam belajar agama, sehingga siswa dirangsang untuk memberikan umpan balik diantara teman-teman di dalam kelompoknya sehingga pembelajaran dapat lebih menarik minat siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada aspek pengamalan keagamaan dalam kehidupan pribadi dan sosial siswa yang diwujudkan dalam suasana kehidupan Islami di sekolah maupun masyarakat pada umumnya.
3. Peningkatan wawasan, kemampuan dan kreativitas guru-guru Agama Islam dalam pengembangan modul bahan ajar, metode pembelajaran, penggunaan alat praktik dan sarana lainnya. Peningkatan tersebut sekaligus dapat menjadi upaya penyiapan siswa dalam menghadapi tantangan di era global.

4. Lahirnya generasi *Robbani*, yaitu siswa yang tidak saja produktif, tetapi juga konstruktif, penuh inisiatif, aktif, kreatif dan dinamis. Profil siswa yang sanggup menjawab tantangan zaman yang penuh fitnah dan kemaksiatan.

### Penyajian Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL), proses pelaksanaannya dilakukan melalui 3 (tiga) paket kegiatan, yaitu :

- **Pertama; Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas**

Strategi kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru agama di tempuh dengan pola pendekatan Al-Qur'an, langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

a. Pentahapan

1. Tahap I ; 10-15 menit : mengecek, mengulang, bacaan Al-Qur'an siswa.
2. Tahap II; 50-60 menit : Pembahasan materi pokok sesuai dengan persiapan dengan memakai modul bahan ajar "Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Al-Qur'an untuk SMK" yang disusun oleh Tim IMTAQ-MGMP Pendidikan Agama Islam SMK Propinsi DKI Jakarta.
3. Tahap III; 10-15 menit : mengontrol dan memeriksa kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dalam "Buku Praktikum Pendidikan Agama Islam"

## b. Pembahasan Materi

1. Pengantar tentang materi yang akan dipelajari, manfaat materi tersebut dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama dan tujuan pendidikan.
2. Pembahasan materi diawali dengan salah satu siswa membaca ayat Al-Qur'an dan terjemahannya yang menjadi pokok bahasan. Dapat diteruskan ayat-ayat munasabah (ayat yang berhubungan) yang tersedia di buku Modul Bahan Ajar.
3. Test penguasaan bahan dan pemahaman. Guru bertanya siswa menjawab.
4. Konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman siswa yang kurang pas terhadap materi yang dipelajari.

Strategi pembelajaran ini bisa dilaksanakan secara luwes dan tidak mengikat, tergantung pada materi (pokok bahasan sesuai Modul Bahan Ajar), suasana siswa dan perkembangan keadaan lingkungan/kelas.

Adapun tugas-tugas kegiatan Intra kurikuler yang dilakukan oleh siswa terdiri dari kegiatan-kegiatan : tugas berstruktur (pekerjaan sekolah/pekerjaan rumah), belajar mandiri, pelaksanaan praktek ibadah dan Al-Qur'an sesuai pokok bahasan, serta evaluasi mid semester dan semester.

### **Kegiatan mentoring ini diharapkan mampu :**

- a. Mengajak para siswa untuk lebih mengenal, mencintai dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan yang kreatif dan positif.

- b. Meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menghindari tawuran antar pelajar dan menjalin Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Watahonyah (sesama warga negara) dan Ukhuwah Bas'yariyah (sesama manusia).
- c. Mengajak para siswa untuk aktif membaca dan memahami Al-Quran.
- d. Meluruskan pemahaman yang tidak benar terhadap Islam.
- e. Menangkal gerakan-gerakan yang bertujuan untuk merusak moral generasi muda.

### **Ketiga : Kegiatan Mandiri Siswa**

Kegiatan mandiri adalah tugas kegiatan pengamalan keagamaan yang diberikan oleh Guru Agama kepada setiap siswa dalam satu semester. Bentuk kegiatan yang harus dilakukan ditentukan batasan minimal sesuai tingkat kompetensi pada setiap kelas meliputi kegiatan keagamaan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakat. Bentuk-bentuk kegiatannya antara lain sebagai berikut :

#### **Kegiatan Keagamaan di Sekolah**

Program kegiatan keagamaan di sekolah yang harus dilakukan oleh setiap siswa meliputi :

- Penguasaan kompetensi Ibadah Mahdhah.
- Salat berjama'ah
- Salat Jum'at/Tabligh Jum'at

- Semiloka Islam/Bedah Buku
- GAIS (Gerakan Amal Jariyah, Infaq dan Shadaqah)
- Kegiatan Ramadhan
- Kegiatan PHBI
- Tadarus Al-Qur'an
- Kompetensi Hafalan Surat-surat pendek
- Pesantren kilat (sanlat)
- Dan kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.<sup>26</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>26</sup> Ibid, hal. 14

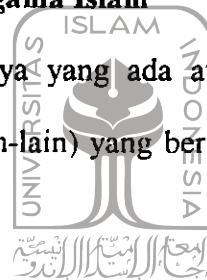
# BAB III

## PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM SMK N 3 YOGYAKARTA

### A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Islam, dan Perubahan Perilaku

#### 1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dan lain-lain) yang berkuasa atau berkekuatan (ghaib dan sebagainya).<sup>27</sup>



#### 2. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Naquib al Atlas pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tujuan yang tepat di dalam tatatan wujud dan kepribadian.<sup>28</sup>

Pendidikan adalah “merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab dan kepribadian anak agar memiliki sifat dan tabiat

---

<sup>27</sup> Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, WJ.S. Poerwadarminto (PN Balai Pustaka, Jakarta 1976) .

<sup>28</sup> Nur Uhjiyati, *Cet I, Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia 1997), hal. 10.

yang sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Pendapat lain mengatakan pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar atau mengajar oleh seseorang pendidik atau orang dewasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kearah pendewasaan jasmani dan rohaninya atau terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>24</sup>

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam (tarbiyah) dengan membimbing pribadi muslim, sebagaimana yang dipaparkan : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>25</sup> Jadi pendidikan Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dengan asuhan terhadap anak didik agar kelak memiliki kepribadian yang utama dan tidak segan-segan untuk mengamalkan ajaran Islam. Lebih lanjut Prof. Dr. Omar Muhammad Al Taumay As. Syaibani berpendapat; Pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>26</sup>

Dari definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap siswa muslim adalah suatu perubahan yang mendasar karena adanya bimbingan dan pengarahan yang

---

<sup>24</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1962), hal. 19.

<sup>25</sup> Achmad D. Marimba, hal. 23.

<sup>26</sup> *Ibid.* Hal 35.

diupayakan oleh seorang pendidik kepada terdidik dengan tujuan dapat mengarahkan kepada tingkah laku utama yang berdasarkan Islam.

Jadi jelaslah bahwa Pendidikan Islam adalah suatu usaha Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, dengan anak didik agar dapat mendalami dan menghayati serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam memiliki dan menerapkan keseimbangan dan keselarasan dari semua aspek kehidupan baik jasmani maupun rohani serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akherat berdasarkan ajaran Islam, yang bersumber Al-Qur'an maupun Sunnah Rosul (Al hadits).

Peran Pendidikan Islam sangatlah penting dalam hidup dan kehidupan umat manusia dalam rangka meningkatkan kualitas manusia agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., memiliki kepribadian yang mulia berilmu pengetahuan yang tinggi dan berakhlak mulia, untuk kesejahteraan umat manusia di samping untuk dirinya.

### **3. Perubahan Perilaku**

Maksud perubahan perilaku disini adalah adanya suatu perubahan keadaan atau perilaku dari sikap tertentu kearah kecenderungan yang lebih baik berdasarkan nilai Agama Islam, nilai sosial, dan nilai hukum negara.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, edisi kedua, 1994), hal. 747.

## B. Konsep Pendidikan Islam

Secara konsep, pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam al Qur'an dan al Sunnah, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup orang muslim.

Untuk memahami lebih jauh mengenai pendidikan Islam, berikut ini akan dikemukakan konsep-konsep dasar yang membentuknya, yaitu :

1. *Usaha*. Pendidikan adalah usaha, yaitu suatu aktivitas mengerahkan kemampuan dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai suatu tujuan.
2. *Kemanusiaan*. Pendidikan merupakan sesuatu yang khas bagi manusia, dan karenanya tidak diterapkan pada binatang ataupun tumbuh-tumbuhan.
3. *Perkembangan*. Yang diperbuat pendidikan terhadap manusia ialah mengembangkannya untuk menjadi pribadinya, bukan menjadi yang berada di luar pribadinya.
4. *Proses*. Perkembangan mengandung arti perubahan. Karenanya, pendidikan merupakan usaha yang berproses, dilakukan melalui runtutan aktivitas langkah demi langkah dan tahap demi tahap, bukan usaha sekali jadi.
5. *Bimbingan*. Proses itu bukan pendidikan manakala tidak diarahkan, dibimbing atau dibentuk. Dengan demikian, bimbingan merupakan konsep lain yang mesti ada dalam pendidikan.
6. *Oleh manusia*. Agen yang dimaksud adalah manusia. Proses pendidikan hanya dilakukan oleh manusia. Lingkungan alam, pergaulan dengan

teman-teman, dan berbagai peristiwa memang bisa berpengaruh terhadap perkembangan seseorang.

7. *Secara sadar*. Pendidikan bukan suatu usaha yang berlangsung menurut instink. Dalam pendidikan harus ada kesengajaan atau niat mendidik dari si pendidik.

Berdasarkan konsep-konsep dasar tersebut dapatlah diartikan bahwa pendidikan dalam Islam ialah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaannya berdasarkan Islam.<sup>28</sup>

Konsep dasar pendidikan Islam yang mengandung tata nilai Islam merupakan fondasi struktural pendidikan Islam, yang kemudian melahirkan azas, strategi dasar dan sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses pendidikan yang berlangsung dalam berbagai model kelembagaan sejak 15 abad yang lalu sampai sekarang.<sup>29</sup>

Islam memandang pendidikan sangat penting, sehingga pendidikan tidak hanya dilakukan melalui program sekolah, tetapi juga dijadikan program keluarga. Ahmad Sadhli, dalam bukunya yang berjudul *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, menyatakan bahwa :

Program pendidikan keluarga meliputi keseluruhan kewajiban hidup beragama yang dimulai dari aqidah syari'ah, ibadah dan akhlak, yang diajarkan baik secara formal, diberitahukan dan dicontohkan oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya, sehingga untuk menjaga kemungkinan adanya kesalahan didik, maka orang tua berkewajiban

<sup>28</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat, Jakarta, 1999. hal : 11-13.

<sup>29</sup> MT. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 30.

mempelajari, memahami, dan mengamalkan terlebih dahulu secara baik dan sesuai dengan ketentuannya.

Adapun sebagai sumber atau rujukan di dalam penyajian materi pendidikan kepada anggota keluarga yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup>

Dari kedua pendapat di atas diperoleh gambaran bahwa untuk keberhasilan pendidikan agama Islam, setiap keluarga hendaknya mempunyai konsep atau program, artinya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak sekedar asal-asalan, tetapi melalui perencanaan yang matang, agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Athiyah al-Abrasyi menegaskan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadilah* (*keutamaan*), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa urutan prioritas pendidikan dalam upaya pembentukan kepribadian muslim adalah pendidikan agama, yang memiliki tiga kekuatan pokok, yaitu :

a. Pendidikan Keimanan kepada Allah SWT.

Untuk memahami pendidikan keimanan ini, dapat dipahami dari firman Allah SWT :

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, 1987, *Pembinaan Akhlak Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, hal. 182.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَيَبْتِئُ لَا تُشْرِكْ  
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu Ia memberi pelajaran kepada anaknya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar."<sup>31</sup>*

Ayat Al-Qur'an di atas memberikan penjelasan bagi pendidikan, baik orang tua maupun guru bahwa pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yaitu menanamkan keimanan atau tauhid. Hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, pada awal penyebaran agama Islam di mana para sahabat dibekali nilai-nilai keimanan yang mendalam, sehingga memiliki ketangguhan yang kuat dalam menegakkan agama Allah. Dari keimanan yang ditanam peserta didik juga mampu membentuk kepribadian dan motivasi menjadi orang yang maju.

#### b. Pendidikan Akhlakul Karimah

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan/ keimanan, maka diperlukan usaha membentuk akhlakul karimah. Hal ini penting, karena akhlak akan mampu memiliki kekuatan bagi individu dan masyarakat. Banyak kehancuran negara disebabkan oleh bangsanya yang tidak memiliki akhlak, termasuk kisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia juga disebabkan karena rendahnya akhlak para pemimpin dan masyarakat tertentu.

Ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak, merupakan hal yang sangat relevan dengan kehidupan manusia. Karena jika manusia

<sup>31</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Tohatra, 1989), Luqman : 31 : 13.

memiliki akhlak yang baik, maka akan terbangun keadilan dan kedamaian serta kesejahteraan bagi manusia dan segala makhluk Allah lainnya.

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Lukman ayat 14 :<sup>32</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَمَامِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya (ayah-ibu) yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Kemudian dilanjutkan dengan firman Allah :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri"

Pada ayat yang lain Allah SWT berfirman:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

"Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan, dan lunakanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai".<sup>33</sup>

### c. Pendidikan Ibadah (Syariat)

<sup>32</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Tohatra, 1989),, Luqman : 31 : 14.

<sup>33</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Tohatra, 1989), Luqman : 31: 19 .

### c. Pendidikan Ibadah (*Syariat*)

Ibadah secara sederhana diberi pengertian sesembahan, pengabdian. Namun demikian pengertian ibadah sebenarnya lebih luas, selain berkaitan dengan persembahan, juga berkaitan dengan perilaku manusia meliputi kehidupan yang paling beradab, dari segi pandangan spiritual adalah mereka yang mematuhi dengan benar terhadap kemampuan Tuhan, yang tercermin dari perbuatannya.

Ibadah memiliki beberapa pengertian yang secara substantif mengandung pengertian sebagai berikut : *Pertama*, ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah seperti : membaca *tasbih, tahmid, tahlil, takbir* dan *do'a*, membaca *alhamdulillah* di saat bersin, mengucapkan dan membaca salam, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. *Kedua*, ibadah yang dilakukan dengan perbuatan yang tidak disifatkan dengan sifat seperti menolong orang yang dalam keadaan bahaya, berjihad di jalan Allah dan membela diri dari gangguan, *ta'ziah* dan segala *mu'amalah* yang berhubungan dengan segala makhluk. *Ketiga*, ibadah dalam menjalankan segala perintah wajib, misalnya shalat, berpuasa, zakat dan haji, yang termasuk dalam golongan ibadah *mahdhah*.

### C. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan secara umum diartikan sebagai "usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran

dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”.<sup>34</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah ”Usaha dalam bidang pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam.<sup>35</sup>

Adapun kaitannya dengan pendidikan Agama Islam adalah mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh pemuka masyarakat untuk membina anggota masyarakatnya melalui kegiatan pendidikan Agama Islam non formal, yaitu berupa pengajian-pengajian, baik yang bersifat rutin maupun tidak rutin.

Kemudian sejauhmana tanggung jawab masyarakat muslim terhadap pendidikan Agama Islam? Dalam hal ini Abdurahman An-Nahlawi menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab masyarakat muslim adalah melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>36</sup>

Allah telah memerintahkan masyarakat muslim sebagai masyarakat yang menyuruh supaya berbuat baik dan mencegah dari yang munkar, sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam surat Ali Imran ayat, 104.

---

<sup>34</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang : *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 beserta penjelasannya*, tp. Tt, m. 2.

<sup>35</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hlm. 20.

<sup>36</sup> Abdurahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat*, rj. Hery Nor Aly, (Bandung : Diponegoro, 1989), hlm. 247.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung."<sup>37</sup>

Menurut An-Nahlawi mendidik manusia berdasar ayat ini adalah menjaga fitrah manusia dari perbuatan salah dan kenistaan, membiarkan anak memandang kenistaan sebagai hal yang wajar, akan mengundang mereka untuk melakukannya ketika mereka sudah mampu melakukannya.<sup>38</sup>

Sedangkan H.M. Arifin menyatakan bahwa tanggung jawab pendidikan – dalam hal ini masyarakat – adalah "pembebasan manusia dari api neraka, pembinaan manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, serta membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan keimanan yang kaya akan ilmu pengetahuan."<sup>39</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian memerlukan suatu landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya dan juga sebagai sumber peraturan yang akan dijadikan sebagai pegangan langkah pelaksanaan pedoman yang akan menentukan arah tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia muslim, maka dasar Pendidikan Agama

<sup>37</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Tohtra, 1989), Ali-Imran : 3 : 104.

<sup>38</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Op.cit.*, hlm. 248.

<sup>39</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1994), hlm. 39-40.

Islam tersebut harus merupakan nilai-nilai tertinggi yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidup di mana pendidikan itu berjalan.

Dasar Pendidikan Agama Islam yang telah disepakati oleh para ahli Pendidikan Agama Islam adalah :

- Al-Qur'an dan
- Al-Hadits<sup>40</sup>

#### **D. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Fungsi agama bagi individu sebahagian telah dikemukakan dalam uraian terdahulu. Dalam bagian ini hanya akan dikemukakan dua macam fungsi agama yaitu fungsi maknawi dan fungsi identitas dari agama bagi individu sebagai anggota masyarakat.

Fungsi Maknawi atau *meaning function* agama bagi kehidupan individu dalam masyarakat merupakan fungsi penting. Max Weber memandang fungsi maknawi sebagai dasar bagi semua agama. Agama menyajikan wawasan dunia atau kosmos; karenanya segala ketidakadilan, penderitaan dan kematian dapat dipandang sebagai suatu yang penuh makna. Yang termasuk juga ke dalam makna antara lain adalah konsep, idea, tuntutan dan kewajiban. Sistem berfikir filsafiah menyajikan wawasan dunia kosmik, tetapi jarang tertuju pada emosi manusia yang mendalam, dengan demikian kurang mendorong manusia untuk menyadari bahwa mereka

<sup>40</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Op.cit.*, hlm. 41-47.

<sup>41</sup> Djamari, *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1998. hlm. 69.

dikuasai oleh sistem kepercayaan. Baginya persoalan emosi kurang mendapat perhatian. Tetapi komunikasi konsep melalui sistem ritual dan simbol agama terjalin di dalam dimensi afektif dan kognitif. Respons religious terhadap pertanyaan "mengapa" akan berbeda dengan jawaban ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan mencari kausalitas empirik dalam menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban agama terutama berurusan dengan nilai. Apa makna sesuatu kejadian untuk mencapai tujuan akhir dalam kehidupan. Agama menempatkan sesuatu pengalaman, kejadian atau observasi dalam konteks pengalaman, kejadian dan observasi yang lebih luas, yang mengandung makna yang lebih luhur.

Perasaan termasuk anggota sesuatu kelompok agama, sering mempengaruhi pengertian individu tentang "siapa" dan "apa" dia. Dengan kata lain agama memberikan identitas diri terhadap individu; dan dengan menyadari identitasnya itu seorang individu akan bersikap dan berperilaku. Seorang remaja putri yang berkerudung mengenakan pakaian jilbab, mungkin dengan bangga dan penuh tanggung jawab untuk menolak santapan daging babi atau minuman keras dalam suatu perjamuan, atau menolak suatu perilaku yang bertentangan dengan ajaran kelompok agamanya. Banyak perilaku yang dapat dimengerti sebagai respons terhadap identitas diri seseorang, menegaskan di samping fungsi makna yang mungkin primer (dalam arti lebih erat dengan tujuan agama secara jelas), maka fungsi identitas atau keanggotaan mendahului fungsi makna dalam kronologisnya. Ia mengatakan bahwa ada kecenderungan yang kuat bagi

anggota sesuatu kelompok agama di Amerika yang termasuk anggota gereja, percaya kepada ajaran agama dengan baik, setelah mereka masuk menjadi anggota gereja. Hal semacam itu ditemukan pula dalam penelitian Lofland, bahwa secara kronologis perasaan keanggotaan mendahului pengetahuan dan kesetujuannya terhadap sistem kepercayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi maknawi adalah primer, tetapi fungsi identitas atau fungsi keanggotaan, *belonging functions* biasanya secara kronologis mendahuluinya. Alasannya, komunitas agamis berperan sebagai kelompok referensi. Karena ikatan batin dengan sesama anggota sekepercayaan kuat menggantikan ikatan keluarga dan persahabatan. Maka orang yang baru menjadi anggota mempunyai keinginan penuh untuk diterima sebagai anggota yang baik. Ia datang dengan keinginan untuk mempercayai ajaran agama, mungkin ia malu jika wawasan dunia religius tidak ia resapi. Proses perlihatkan antar kebanyakan para penganut bukan sekedar brainwashing, tetapi termasuk transfer kelompok referensinya. Riset psiko-sosial menunjukkan bahwa kelompok referensi itu merupakan variabel penting dalam perilaku dan identitas diri. Di dalam masyarakat yang cepat perubahannya, terutama masyarakat yang tinggi mobilitas spasialnya, *sense of belonging* sangat kritis. Jika keluarga seseorang berada jauh, maka perasaan butuh untuk berinteraksi, pada masa krisis itu kuat; maka kelompok keagamaan memberikan layanan terhadap kebutuhan itu.

Dalam beberapa masyarakat, agama memberikan pemuasan terhadap kebutuhan identitas yang lain. Dalam siklus perkembangan kehidupan

individu, terutama dalam masyarakat sederhana terdapat upacara *rite of passages* atau ritual yang menyebabkan seseorang berubah status dan perannya dalam masyarakat. Sebelum mengikuti suatu rites, seseorang dianggap anak-anak, setelah melalui rites tersebut ia dianggap dewasa sehingga mempunyai status dan peran baru dalam masyarakat. Dengan demikian agama mendukung proses pendewasaan individu.

Di beberapa masyarakat, agama berfungsi pula sebagai pemberi status simbol dan sebagai tanda kehormatan. Di dalam kebudayaan Amerika, menjadi anggota gereja sering dianggap indikator bermoral tinggi, dan keanggotaan denominasi tertentu sering mempunyai implikasi status. Jelas hal ini tidak merupakan fungsi manifes agama yang disengaja, tetapi hal itu terjadi dan ada dalam kenyataan masyarakat. Misalnya politisi seringkali disebut juga afiliasi dan kegerejaannya. Ikatan dengan agama membuktikan tingginya kepribadiannya. Dalam pemilihan umum tahun 1979 Jimmy Carter (Kristen) mendapat suara terbanyak di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya sama agamanya dengannya.

Kecenderungan untuk mengidentifikasi afiliasi religious sebagai suatu simbol kehormatan telah menimbulkan kejanggalan dan menjadi problem untuk beberapa denominasi. Mereka mendapatkan, banyak anggota yang tidak benar-benar mempercayai doktrin denominasi. Dengan adanya tendensi beberapa orang yang mengikuti gereja hanya untuk alasan status, ini berarti ilmuwan sosial harus hati-hati dalam menarik generalisasi. Orang yang aktif dalam upacara gereja belum berarti ia kuat komitmen imannya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Djamari, *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1998. hlm. 71.

Tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga tujuan pokok, yaitu keagamaan, keduniaan, dan ilmu untuk ilmu. Tiga tujuan tersebut terintegrasi dalam satu tujuan yang disebut tujuan tertinggi pendidikan Islam, yaitu tercapainya kesempurnaan insani. Tujuan ini hanya dapat direalisasi dengan pendekatan diri kepada Allah serta hubungan terus menerus antara individu dan penciptanya. Inilah inti dasar akhlaki pendidikan Islam.

Pengajaran dan keteladanan merupakan metode asasi bagi terbentuknya keutamaan dan akhlak. Prinsip ini terlihat dari perilaku Rasulullah saw, yang bernilai edukatif-akhlaki. Oleh sebab itu, Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk meneladaninya, yakni melakukan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

*Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia; dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah (Q.s. al-Hasyr, 59:7)*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat .....<sup>43</sup>*

Makna yang sama diingatkan oleh Rasulullah saw, di dalam sabdanya yang artinya :

*Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*

*Orang yang paling baik keislamannya di antara kalian ialah orang yang paling baik akhlaknya, jika mereka memahaminya.*

<sup>43</sup>Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Tohata, 1989), Al-Ahzab 33:21.

Implikasi dasar akhlak tampak pada motivasi keagamaan dalam menuntut ilmu, seperti terlihat dalam banyak karya penulis muslim yang membahas pendidikan dan pengajaran. Al-Zarnuji, di dalam risalahnya berjudul *Ta'lim al-Muta'allim*, mengingatkan, "Dalam menuntut ilmu, pelajar hendaknya berniat memperoleh rida Allah Ta'ala, menghidupkan agama, dan mengabadikan Islam, karena keabadian Islam adalah dengan ilmu. "Al-Gazali, dalam *Fatihah al-'Ulum*, mengemukakan, "Aktivitas menuntut ilmu adalah ibadah; bahkan, merupakan ibadah yang paling utama".

Atas dasar itu, tujuan pendidikan Islam diukur antara lain dengan nilai isi pendidikannya, yaitu merealisasi tercapainya keutamaan dan kesempurnaan diri dengan jalan *mu'rifat* kepada Allah dan berorientasi kepada kehidupan yang baik dan utama. Isi pendidikan tersebut mencakup kepentingan manusia di dunia dan di akhirat. Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik. Inilah aspek penting tujuan pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor adalah : menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut Islam. Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Menurut Ahmad Sadli, dkk bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling* di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut di atas, maka program pendidikan Islam berkembang terus, sebagaimana dilambangkan oleh perkembangan lembaganya, yaitu dengan lembaga pesantren muncul madrasah, kemudian muncul sekolah Islam, dan bahkan Perguruan Tinggi Islam.

Dari lembaga pendidikan Islam tersebut tujuan pendidikan Islam berusaha untuk dicapai secara optimal. Tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang telah dirumuskan oleh para ahli adalah untuk menumbuhkan pola kehidupan dan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan ini harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dasar untuk semua itu adalah firman Allah, dalam Al-Qur'an surat 6, Al-An'am : 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*"Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, pendidik (pengasuh) sekalian alam."<sup>44</sup>*

Jadi, tujuan akhir pendidikan Islam adalah membina manusia agar menyerah diri sepenuhnya kepada Allah baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.

Dengan demikian, maka tujuan pendidikan Islam, jika diringkaskan, adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad saw. Dan sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah itu adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya. Di antara sifat-sifat itu adalah :

- (1) Beriman dan beramal saleh untuk mencapai *hasanah fiid-dunya* dan *hasanah fiil-akhirah*.
- (2) Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia.
- (3) Berakhlak mulia dalam pergaulan.
- (4) Cakap memimpin di permukaan bumi.
- (5) Mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia.
- (6) Dan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad yang lainnya.

Tujuan pendidikan Islam seperti yang diuraikan di atas, ternyata bersamaan atau berjalan searah dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, motif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>44</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Tohatra, 1989), Al-An'am : 6 : 162.

### **Tujuan Pendidikan Islam**

Al-Abrasyi (1969:71) dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu :

- 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum Muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya sekali.
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfa'at, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahun (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.
- 6) Nahlawy (1963 : 67) menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu :
- 7) Pendidikan akal dan persiapan fikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.

- 8) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah “fithrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya”, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
- 9) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki ataupun perempuan.
- 10) Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.

Al-Jammali (1966:82) menyebutkan tujuan-tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk-makhluk dan akan tanggung jawab perseorangannya dalam hidup ini.
- 2) Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dan tanggungjawabnya dalam jangka suatu sistem sosial.
- 3) Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta), dan mengajaknya memahami hikmah Penciptaannya dalam menciptakannya, dan memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah daripadanya.
- 4) Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam mayapada ini.

Berangkat dari dua ayat tersebut jelaslah bahwa dalam membentuk watak dan perilaku manusia manusia sebagai kholifah di muka bumi adalah dengan pendidikan dalam Islam ada tujuan langsung yang dianggap lebih khusus dari tujuan tinggi. Tujuan tertinggi dalam Pendidikan Islam adalah

terbentuknya manusia sebagai kholifah di muka bumi sedangkan tujuan langsung terbagi menjadi dua tahap yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

## E. Materi Pendidikan Islam

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, perlu adanya isi atau materi yang dapat mengantar anak didi, melalui proses pendidikan.

Istilah "Materi" pendidikan berarti mengorganisasikan ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya, tujuan mengacu kepada materi.<sup>45</sup>

Materi yang terkandung dalam pendidikan Islam berupa ilmu Allah, yang pada akhirnya menuju kepada tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu membentuk kepribadian Muslim.

Al-Qur'an menjadi basis yang mendasari teori pendidikan Islam dengan membentuk kesatuan integral dari kesatuan bahan-bahan pengajaran yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam kurikulum pendidikan Islam. Selanjutnya kita gelarkan pokok pandangan yang ada, bukan pokok bahasan yang diklasifikasikan kepada bidang keagamaan atau sekuler.<sup>46</sup>

### 1. Akidah Islam

Akidah, secara etimologi berarti ikatan, sangkutan. Secara terminologi berarti *credo, creed*, keyakinan hidup, iman dan arti luas.

<sup>45</sup> Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal : 159.

<sup>46</sup> *Ibid*, hal 160.

Yang menjadi objek materi pembahasan mengenai akidah terutama sekali adalah *Arkanul Iman* (rukun iman yang enam), yaitu : iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, Qodho dan Qodar.<sup>47</sup>

## 2. Syariah Islam

Syariah secara etimologi berarti jalan, dan secara *terminologi* berarti suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam. Menurut Syeh Mahmud Syaltut, syariah ialah : peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah, supaya manusia berpegang kepada-Nya di dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan saudara sesama muslim, dengan sesama manusia, beserta hubungannya dengan kehidupan.

Cara *berhubungan* dengan Tuhan ialah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban agama seperti sholat, puasa, dan lain-lain. Cara berhubungan dengan sesama muslim adalah dengan pertukaran kasih, cinta, dan bantu-membantu secara permanen dan hukum-hukum tertentu guna pembentukan keluarga dan penataan harta warisan. Cara berhubungan dengan sesama manusia pada umumnya ialah dengan tolong menolong guna mewujudkan kemajuan hidup dan perdamaian dunia. Cara berhubungan dengan alam seluruhnya ialah dengan mengadakan penyelidikan dan pemikiran yang bebas tentang derajat manusia, Cara

---

<sup>47</sup> Endang Syaifuddin Anshori, *Kuliah Al Islam*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hal 90-91.

berhubungan dengan kehidupan ialah dengan menikmati kesenangan hidup dengan jalan halal tanpa berlebih-lebihan ataupun kikir sekali.<sup>48</sup>

Akidah dan syariah tidak dapat dipisah-pisahkan dalam kerangka dasar aktivitas setiap muslim (Q.S. 16:97,103;1;4).

### 3. Akhlak Islam

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab. Kata ini bentuk jamak dari kata *khuluk* yang berarti tabiat, watak, perangai, dan budi pekerti.

Dengan rumusan yang sangat sederhana Azhar Basyir mendefinisikan *khuluk* adalah perbuatan secara spontan, perikeadaan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan yang baik secara spontan disebut *khuluk* yang baik, dan yang mendorong lahirnya perbuatan yang buruk, disebut *khuluk* yang buruk.<sup>49</sup>

Secara rinci akhlak dalam Islam dibagi menjadi empat yaitu :

- Akhlak manusia terhadap Allah
- Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri
- Akhlak manusia terhadap sesama manusia
- Akhlak manusia terhadap alam lingkungan

Materi Pendidikan Islam berupa materi-materi yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam kitab Suci Al-Qur'an, baik itu untuk lembaga

<sup>48</sup> Syeh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syri'ah Islam*, Alih Bahasa oleh Facruddin HS, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

<sup>49</sup> Ahmad Azhar BAsyir, *Faham Akhlak Dalam Islam*, Perpustakaan Fakultas Hukum UII. Yogyakarta, 1987, hal. 3.

pendidikan sekolah, maupun luar sekolah. Materi-materi tersebut harus dipahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan Islam.<sup>50</sup>

Zuhairini dengan menguraikan surat Al-Luqman ayat 13-17 menjelaskan bahwa prioritas materi pendidikan untuk membentuk kepribadian muslim adalah :

1. Materi Pendidikan Keimanan
2. Materi Pendidikan Akhlak
3. Materi Pendidikan Ibadah<sup>51</sup>

#### 4. Keimanan

Pokok materi keimanan adalah "Segala sesuatu yang ditetapkan dengan jalan khabar, berupa hakekat keimanan dan masalah yang ghaib."<sup>52</sup>

Dari formulasi ini maka materi keimanan meliputi mempercayai akan rukun iman yang enam dan hal-hal yang ghaib, sehingga rasa keimanan itu akan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap apresiatif (taqwa) inilah yang merupakan inti dari pengamalan keagamaan seseorang. Dan taqwa ini ditumbuhkan dengan melakukan kontak secara kontinyu dengan Allah yang disebut dengan ibadah.<sup>53</sup>

Materi keimanan yang meliputi Arkan Al-Iman inilah yang merupakan materi pendidikan yang pertama dan utama diberikan untuk

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 183.

<sup>51</sup> Zuhairini, *op. cit.*, hlm. 155-158.

<sup>52</sup> Abdullah Basih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, terj. Syaifullah Kamali dan Hery Nor Aly, (Bandung : Asy-Syifa, hlm. 151.

<sup>53</sup> Nurcholis Madjid. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung : Mizan, 1992), hlm. 241.

menumbuhkan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap dan tingkah laku seseorang.

## 5. Ibadah

Ibadah mempunyai dua pengertian yaitu secara sempit dan secara luas. Secara sempit ibadah diartikan sebagai "hubungan langsung antara hamba dengan Tuhanya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah". Sedangkan secara luas ibadah diartikan sebagai amal perbuatan yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai ridho Allah.<sup>54</sup>

Dalam pembahasan ini penulis memilih ibadah dalam arti khusus, yang berpangkal pada Arkan Al-Islam yaitu meliputi :

- Thaharah
- Shalat
- Zakat
- Puasa
- Haji<sup>55</sup>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Kelima materi inilah yang merupakan materi ibadah yang perlu diberikan dalam kegiatan pendidikan.

## F. Pendidikan Moral Dalam Islam

Jean Jacques Rousseau (Perancis), yang menyatakan, pendidikan tidak ada yang meyakinkan kecuali dengan pembiasaan. Kemudian John Locke,

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 85.

<sup>55</sup> *Ibid*.

yang menjadi seorang pemaaf, tidak berbuat keributan, dan menaati kedua orang tuanya.

Adapun ahli tasawur mengenal pula pengajaran dan *pendidikan* akhlak untuk mengubah keadaan yang tercela menjadi keadaan yang terpuji. Diantara keistimewaan pendidikan tasawuf adalah pendidikan yang bukan hanya sekedar mendidik jiwa dan menyucikannya dari sifat-sifat tercela, untuk kemudian diisi dengan sifat-sifat utama. Lebih dari itu, pendidikannya menekankan pada seluruh anggota tubuh manusia, sehingga anggota tubuh manusia – mulai dari pendengaran, penglihatan, lisan, tangan dan kaki – berbicara dan bergerak secara beradab dan terdidik.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan akhlak, sejak anak-anak harus sudah dipersiapkan. Membentuk kesiapan diri anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan pada mereka dasar-dasar kepemimpinan. Dasar-dasar ini menurut Durkheim ada tiga, yaitu rendah hati, mental berdisiplin, dan jiwa yang berhubungan dengan realitas kemasyarakatan dan pembebasan kemauan.<sup>56</sup>

Kata "moral" berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak : *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Kata "etika" berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*), artinya adat kebiasaan.<sup>57</sup> Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab *khuluq* (jamak : *akhlaq*), artinya tabiat, budi pekerti.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, (Yogyakarta, Pustaka Fahima, 2003), hal. 19.

<sup>57</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4-5; cf. H. De Vos, *Pengantar Etika*, di terjemahkan oleh Soejono Soemargono (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1987), hlm. 39.

<sup>58</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab - Indonesia* (Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984), hlm. 393.

Moralitas adalah “kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.”<sup>59</sup> Ukuran baik-buruk secara moral berbeda dengan disiplin ilmu estetika, sehingga orang yang tulisan maupun lukisannya jelek tidak dapat disamakan dengan kualitas moralnya.

Benar-salah secara moral berbeda ukurannya dengan matematika, sehingga anak yang cerdas menyelesaikan tugas-tugas matematika tidak harus disebut benar moralnya.

”Kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia ..... Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.”<sup>60</sup>

Kata ”akhlak” sering digunakan dalam satu arti dengan etika atau moral, tetapi kalangan muslim melihatnya sebagai reduksi makna. Akhlak memiliki pengertian yang luas dan komprehensif katimbang etika atau moral. Jangkauan wilayah akhlak termasuk kewajiban dan pertanggungjawaban tindakan manusia secara horizontal (sesama makhluk) dan vertikal (Khalik), sedangkan etika dan moral tidak mempertautkan kepada Tuhan. Etika dan moral bersandar pada akal dan konsensus manusia, sedangkan akhlak melengkapi dengan Al-Qur’an dan Hadis. Bahasan lebih rinci tentang akhlak akan diuraikan dalam pendidikan Islam.

---

<sup>59</sup> W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek* (Bandung : Remadja Karya, 1988), hlm. 102.

<sup>60</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta : Kanisius, 1991), hlm. 19.

Langkah maju disiplin psikologi telah memperluas bidang kajiannya pada wilayah moral. Perbedaannya dengan etika, bahwa psikologi meneliti tentang perkembangan kognitif tentang moral pada anak. Kematangan moral seseorang berkaitan dengan perkembangan kognitifnya. Bila etika menentukan ukuran baik-buruk tindakan manusia maka psikologi meneliti tingkat penalaran seseorang dalam mempertimbangkan aspek moral. Pemahaman secara utuh terhadap perkembangan penalaran moral sangat membantu dalam menanamkan nilai keagamaan pada pribadi anak.

Ukuran kematangan moral tidak hanya dari sisi memiliki pengetahuan baik-buruk dan melakukan tindakan baik atau meninggalkan yang buruk. "Kematangan moral menuntut pula pertimbangan-pertimbangan yang matang pula dalam arti moral".<sup>61</sup> Penggunaan nalar dalam memutuskan tindakan menjadi kriteria menentukan kematangan moral seseorang. Sukarelawan yang dikirim ke negara lain untuk menjadi pasukan penjaga perdamaian memiliki kualitas moral yang berbeda jika alasannya sekedar rekreasi. Argumentasi yang menjadi dasar bertindak menentukan kualitas moral, dan kemampuan membuat pertimbangan-pertimbangan moral berkaitan dengan tahap-tahap perkembangan berpikirnya.

Moralitas berkembang secara bertahap dari tingkat yang paling sederhana sampai pada puncak kematangan. Penelitian Longitudinal Kohlberg menjelaskan pentahapan perkembangan penalaran moral. Tidak semua orang dapat mencapai kematangan sempurna karena bergantung pada

---

<sup>61</sup> Ronald Duska dan Mariellen Whelan, *Perkembangan Moral Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg*, diterjemahkan oleh Dwija Atmaka (Yogyakarta : Kanisius, 1982), hlm. 13.

interaksi faktor-faktor yang dominan mempengaruhi perilaku moral. "Perkembangan moral bersangkutan paut dengan bertambahnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang ada dalam lingkungan, hidupnya atau dalam masyarakatnya."<sup>62</sup> Kedewasaan dari segi umur tidak inheren dengan kedewasaan moral, bahkan bisa terjadi memiliki moral kekanak-kanakan karena lamban perkembangannya. Sungguh pun demikian anak yang ceras tidak langsung dapat mencapai kematangan sempurna karena moral berkembang setahap demi setahap menurut siklus yang runtut dan terpola.

Masyarakat mengenal patokan umum tentang perilaku baik yang wajib ditegakkan dalam pergaulan. Tuntutan berbuat baik senantiasa ditekankan dalam kehidupan bermasyarakat dan dari serangkaian tindakan kebaikan individu disoroti tingkatan moralitasnya. Masyarakat mengenakan predikat bermoral baik/buruk dari tampilan lahir yang diperlihatkan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan disepakati. Otentisitas tindakan moral berakar dari kesadaran "dunia dalam" yang mendorong lahirnya perbuatan, bukan karena desakan atau pengaruh luar. Bobot kematangan moral seseorang jika mampu menginternalisasikan nilai dalam kehidupan pribadinya sehingga perilaku baik yang ditampilkan bersumber dari dorongan batinnya yang murni. Dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock:

"Perilaku yang dapat disebut "moralitas sesungguhnya" tidak saja sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara suka

---

<sup>62</sup> Singgih D Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1982), hlm. 195.

rela. Ia muncul bersamaan dengan peralihan *kekuasaan eksternal* ke *internal*, dan terdiri atas tingkah laku yang diatur dari dalam, yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi untuk tindakan masing-masing.<sup>63</sup>

Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah "akhlak yang baik" (*al-akhlak 'l-karimah*), umpamanya di katakan : "orang itu berakhlak", artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik, "orang itu tidak berakhlak", artinya orang itu tidak mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlaknya. Sesungguhnya disamping ada akhlak yang baik ada juga akhlak yang buruk (*al-akhlak 'l-radziilah*), yang akan diterangkan dalam membahasa pengertian akhlak.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir-bathinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya dan atau bathinnya.<sup>64</sup>

Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik. Dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena kehilangan akhlak yang baiknya atau jatuh akhlaknya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang, terhadap orang lain, melainkan lebih daripada itu.

---

<sup>63</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2*, diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa (Jakarta : Erlangga, 1989), hlm. 75.

<sup>64</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, PT. Citra Serumpun Padi. 1996. hal. 11.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lainnya terhadap makhluk hidup lainnya, yang menjadi haknya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis. Dia akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan umum. Dia mengisi dirinya dengan sifat-sifat terpuji, virtue, dan menjauhkan dirinya dari sifat-sifat yang tercela, vices, dia menempati kedudukan yang mulia secara obyektif, walaupun secara materi keadaannya sangat sederhana.

Kebaikan bentuk manusia dan kemuliaan yang diberikan Tuhan adalah karena manusia telah diberi hidayah-hidayah sebagai senjata hidup yang lebih lengkap daripada yang diberikan kepada makhluk-makhluk yang lainnya selain manusia.

Adapun hidayah-hidayah itu adalah :

1. Instink (*Hidayah Ghariziyah*)

Di samping jasmani dengan segala alatnya yang serba indah manusia diberi instink, suatu kepandaian yang dipunyai makhluk Tuhan tanpa belajar, termasuk manusia dan binatang yang diberi instink (naluri = gharizah). Dengan instink inilah pertama kali makhluk bernyawa memakai senjata hidupnya.

## 2. Pancaindera (*Hidayah Hawasiyah*)

Untuk melengkapi senjata instink, manusia dan juga binatang dilengkapi Pancaindera. Apabila makhluk bernyawa hidup hanya dengan alat instink dan pancaindera saja, maka akan hidup dalam keadaan statis.

## 3. Akal (*Hidayah Aqliyah*)

Kalau untuk binatang diberikan hidayah Instink dan pancaindera saja, maka bagi manusia diberi hidayah lain untuk membetulkan pancaindera, dan mendidik serta mengembangkan instink yaitu diberikan hidayah akal. Dengan akal (budi) manusia berkebudayaan dan mengembangkan kepandaian dengan belajar sehingga akal inilah manusia berbeda dengan binatang. Seandainya manusia tidak berakal, samalah hidupnya dengan binatang. Bila manusia tidak mempergunakan akalnya, pasti kehidupannya menyamai hidup binatang. (Maha besar nikmat Allah bagi manusia).

## 4. Agama (*Hidayah Diniyah*)

Dengan akalnya manusia berbudaya, dengan akalnya manusia mencari jalan kebahagiaan, baik dalam bidang material dengan usaha materialnya, maupun dalam bidang spiritual untuk kerohaniannya, dengan usaha spiritualnya. Namun akal manusia terbatas, kemampuan otak manusia ada batasnya banyak kejadian-kejadian diluar kemampuan akal manusia.

## **G. Hakekat Pendidikan Akhlak Serta Proses Pembentukan Kepribadian Muslim**

Hakekat pendidikan akhlak menurut filosof dan pendidik, baik dari pandangan klasik maupun modern, yang gagasan-gagasan itu beliau kelompokkan sebagai berikut :

*Pertama*, memandang bahwa pendidikan akhlak itu berkaitan dengan pembiasaan. Pada sendi-sendi akhlak berarti melatihnya dalam waktu yang lama, sehingga menjadi kebiasaan yang muncul dari seseorang secara otomatis, tanpa dipikir dan tanpa keraguan. Misalnya, munculnya tindakan-tindakan insting (naluri).

Pandangan pertama ini dibangun oleh para filosof besar dan para pendidik klasik, seperti Aristoteles. Ia berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah pembiasaan untuk menempuh perilaku atau keutamaan-keutamaan nilai akhlak. Singkatnya, kelompok ini berpendapat bahwa manusia memperoleh pendidikan akhlak dengan pengulangan yang terus menerus untuk perbuatan-perbuatan.<sup>65</sup> Kelompok ini didukung oleh pemikir Perancis J.J. Rousseau dan filosof muslim seperti Imam Ghazali, Ibnu Sina, Imam Maskawaihi dan lain sebagainya.

*Kelompok* kedua, menyatakan bahwa pendidikan dapat membentuk akhlak seseorang, membedakan antara jalan yang baik dan buruk, menentukan sikap dengan pasti bahwa kebaikan mengandung keutamaan dan keburukan mengakibatkan kehinaan. Pendukung aliran ini diantaranya

---

<sup>65</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, (Yogyakarta, Pustaka Fahima, 2003), hal. 19.

filosuf Jerman, Kenith. Menurutnya sesungguhnya manusia tidak akan sampai pada kesempurnaan, kecuali melalui pendidikan. Sebab pendidikan dapat mencerdaskan dan membuat hati baik.<sup>66</sup>

*Kelompok ketiga, melihat bahwa pendidikan akhlak berlangsung melalui pola-pola penugasan, termasuk dengan kalimat teguran. Para tokohnya mengemukakan salah satu bentuk ungkapan yang mendalam, "Wahai anak-anak, nilai seseorang itu tidaklah ditentukan oleh kemegahan hidup dunia semata, akan tetapi sangat bergantung pada bagaimana ia mempersiapkan kehidupan dunia untuk bekal akhirat nanti". Merupakan perbuatan terpuji, bila seseorang mampu meninggalkan perbuatan aniaya, menjadi pemaaf, tidak berbuat keributan, menaati kedua orang tuanya.*<sup>67</sup>

*Kelompok keempat melihat bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berbicara tentang tingkah laku (perbuatan) yang terlihat dengan kasat mata, tetapi lebih dari itu membersihkan jiwa dari setiap perbuatan hina dan perbuatan jahat, bahkan menghiasinya dengan segala sisi keutamaan secara lahir dan batin.*<sup>68</sup> Pandangan ini banyak dikemukakan oleh ahli tasawuf.

Ahli tasawuf mengenal pula pengajaran dan pendidikan akhlak untuk mengubah keadaan yang tercela menjadi keadaan yang terpuji. Di antara keistimewaan pendidikan tasawuf adalah pendidikan yang bukan hanya sekedar mendidik jiwa dan menyucikannya dari sifat-sifat tercela, untuk kemudian diisi dengan sifat-sifat utama. Lebih dari itu, pendidikannya menekankan pada seluruh anggota tubuh manusia, sehingga anggota tubuh

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 21.

<sup>67</sup> *Ibid*.

<sup>68</sup> *Ibid*.

manusia mulai dari pendengaran, penglihatan, lisan, tangan dan kaki berbicara dan bergerak secara beradab dan terdidik.

*Kelompok kelima* berpendapat bahwa pendidikan akhlak membentuk kesiapan sikap berakhlak. Wujud kesiapan ini terpancar secara mudah atas kemauan sendiri berupa sikap-sikap yang memang dituntut oleh akhlak tersebut. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan akhlak, sejak anak-anak harus sudah dipersiapkan. Membentuk kesiapan diri anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan pada mereka dasar-dasar kepemimpinan. Dasar-dasar ini menurut *Durkheim* ada tiga, yaitu rendah hati, mental berdisiplin, dan jiwa yang berhubungan dengan realitas kemasyarakatan dan pembebasan. Menurutnya, proses berikutnya adalah mencari *sarana* yang tepat untuk menanamkan ketiga unsur tersebut dalam jiwa anak.<sup>69</sup>

Pendapat para ahli diatas banyak yang menyangkut pola pendekatan yang ditawarkan untuk mengefektifkan pendidikan moral kepada anak didik, karena pendekatan itu juga harus mempertimbangkan dan melihat kondisi dan lingkungan yang ada, maka penerapan metode dan pendekatan yang ada akan penulis coba untuk mendekati sistem pendidikan moral di pesantren. Dan selama ini sistem pendidikan moral di pesantren di Indonesia dan segala permasalahannya belum disentuh dalam kajian-kajian

Di dalam Al-Qur'an Surat At-Tin ayat 6 disebutkan bahwa tujuan pendidikan itu adalah untuk menciptakan orang yang beriman dan beramal

---

<sup>69</sup> *Ibid* hal 23.

saleh. Disini ada dua unsur kepribadian yaitu iman dan amal shaleh. Iman disini bukan hanya rukun iman yang dihafal tanpa dihayati, tetapi sesuatu yang selalu harus hadir dalam kesadaran manusia. Di dalam keadaan demikian iman menjadi motivasi untuk segala perilaku manusia, dan unsur kedua adalah amal saleh. Amal artinya perbuatan, perilaku, pekerjaan, pengkhidmatan, pendeknya segala yang menunjukkan aktifitas manusia. Dan aktifitas diberi syarat saleh, artinya baik, relevan, bermanfaat, meningkatkan mutu, berguna, pragmatis, praktikal dan lain-lain.<sup>70</sup>

Hal ini juga diungkapkan dalam Firman Allah pada Al-Qur'an dalam Surat Al-Qalam ayat 4, bahwa Rasulullah SAW adalah sosok pribadi pendidik akhlak yang agung yang sangat mengedepankan urusan moral dalam setiap aktifitas manusia, dan pernyataan Siti Aisyah ra, bahwa beliau memiliki kepribadian Al-Qur'an, beliau menegaskan pula bahwa tugas utama yang diamanatkan kepada dirinya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, membentuk suatu masyarakat yang warganya terdiri dari individu yang berakhlak mulia.

Sedang moral atau akhlak itu sendiri merupakan sendi utama manusia di muka bumi ini untuk mewujudkan rasa aman, damai, dan sejahtera. Dan Islam yang bersumber dari wahyu dan sunnah Rasul, menempatkan akhlak sebagai esensi mendasar bagi kehidupan, baik individual, masyarakat, bahkan Negara. Akhlak atau moral yang bersumber pada kehidupan rohani akan terpancar pada sikap hidup yang tercermin pada sifat dan perilaku,

---

<sup>70</sup> Hasan Langgunung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 137.

ucapan dan perbuatan, akhlak dalam arti luas menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, Al-Ghazali mempunyai pandangan tentang tujuan pendidikan Islam yang berbeda dengan kebanyakan ahli filsafat pendidikan Islam. Beliau menekankan tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak.<sup>71</sup>

Kepribadian adalah lebih luas artinya, meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang. Kualitas itu akan tampak dalam cara-caranya berbuat, cara-caranya berpikir, cara-caranya mengeluarkan pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya.

Secara garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu apat digolongkan dalam 3 hal :

1. Aspek-aspek kejasmanian ; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya : cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dan sebagainya.
2. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya : cara-caranya berpikir, sikap dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi system nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang

---

<sup>71</sup> Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hal. 134.

mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhannya.<sup>72</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>72</sup> Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Al-Ma'arif Bandung, 1962. hlm. 65.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Membahas pengaruh pelajaran Pendidikan Agama Islam tentulah tidak lepas dari situasi dan kondisi si anak itu sendiri mulai dari keadaan keluarga masyarakat dan lingkungan sekolah yang dialami oleh anak. Dimana SMK N 3 Yogyakarta merupakan Lembaga Pendidikan Formal Kejuruan yang mendidik anak-anak tiap kerja bagi anak-anak yang tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena mereka sudah dibekali ketrampilan. Oleh karena itu agama sangat berpengaruh bagi kepribadian anak dalam rangka memperkuat keimanannya pada dunia kerja yang akan dimasukinya maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang akan dimasukinya.

Siswa-siswi SMK N 3 Yogyakarta mayoritas beragama Islam bagi siswa putri setelah masuk di SMK N 3 Yogyakarta dibimbing dan diberi pengarahan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk memakai baju muslimah mengingat mayoritas siswanya adalah putra, karena dari segi keamanan akan lebih aman dan lebih nyaman.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di kelas, di masjid, dan perpustakaan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran digunakan untuk tadarus Al-Qur'an selama 10 menit, menerangkan 20 menit, diskusi 30 menit tanya jawab 20 menit dan kegiatan salat Duha atau salat Duhur 10 menit. Ketika pembelajaran perlengkapan yang harus dibawa dan harus di sediakan Buku

Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, modul, Pecis bagi putra, infaq, perlengkapan jenazah apabila praktek jenazah.

Untuk memperingati hari-hari besar Islam sebelum diadakan pengajian akbar baik guru karyawan yang beragama Islam maupun siswa-siswa dengan alokasi waktu yang berbeda dengan mengundang penceramah dari luar sekolah SMK N 3 dengan harapan dapat menambah wawasan keagamaan. salat Duha, jamaah salat Duhur sudah berjalan dengan baik serta jamaah salat jum'at setelah berjalan dengan baik pula mengingat kegiatan pembelajaran ada yang dilaksanakan sampai jam 15.00 WIB atau jam ke-10. Materi pelajaran yang disampaikan tidak sama dan tidak bisa seragam mengingat kegiatan pembelajaran anak dilaksanakan di induk dan BLPT, serta di dunia industri bagi siswa kelas 3.

Kegiatan extra kurikuler Pendidikan Agama Islam adalah murotal dan seni baca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dipandu oleh Guru Pendidikan Agama Islam serta mendatangkan instruktur dari luar sejumlah 2 orang Ustad seminggu 2 kali.

#### **A. Hasil Wawancara Dengan OSIS Bidang Kerohanian Islam<sup>73</sup>**

Program kerja yang dicanangkan

##### **a. Program Rutin**

Kegiatan salat jamaah Duhur di sekolah

- 1) Kegiatan ini guru sebagian yang melaksanakan jamaah Duhur karena pergantian jam belajar pada pukul 11.45 atau 13.15 jadi belum semua

---

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Solichun, Selaku Ketua Bidang Kerohanian Islam SMK N 3 Yogyakarta, Tanggal 10 Mei 2006.

siswa dapat melaksanakan jamaah Duhur pada jam tersebut mengingat siswa dan guru yang beragama non Islam juga ada.

## 2) Salat Duhur

Salat Duhur selalu dilakukan berjamaah tepat pada waktunya, kecuali kelas yang masih pelajaran dan baru ulangan, hal ini belum semua kelas dapat melakukan tergantung guru yang mengajar.

## 3) Salat Jum'at

Salat Jum'at selalu dilakukan di sekolah kecuali hari libur, berhubung sehabis Jum'atan masih ada pelajaran, karena jam belajar di SMK N 3 tidak sama jadwalnya.

## 4) Kajian Keislaman

Kajian ini dilakukan pada setiap hari Rabu, Kamis, dan Jum'at, tetapi untuk peserta kajian tidak tentu, kadang penuh, kadang surut, karena jam pelajaran yang berbeda.

## 5) Mading, dapat terlaksana sebulan sekali diganti yang baru dengan berita dan wacana yang baru pula..

## 6) Gerakan Infaq Siswa

Infaq siswa berjalan dengan baik, dengan adanya kekompakan antara guru dan siswa, dan untuk infaq memang program yang paling lancar.

## 7) Kerja bakti sosial

Sekalipun program ini masuk kegiatan rutin tetapi pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan rutin, karena untuk mengumpulkan anggota agak sulit.

8) Perpustakaan Islam, berada di perpustakaan umum sekolah agar supaya dapat dibaca oleh siswa serta koleksi-koleksi yang ada dapat dimanfaatkan oleh siswa, karena apabila diletakkan di dalam masjid hanya sebagian kecil yang dapat memanfaatkan koleksinya.

9) Mabrit

Mabrit ini dilakukan setiap sebulan sekali dengan tujuan pembinaan keimanan akan ketakwaan serta mempererat hubungan kekeluargaan antara anggota Rohis.

10) Tegur Kata Siswa

Tegur kata siswa di sekolah rata-rata baik dan sopan baik terhadap guru karyawan maupun antar siswa, apabila ada siswa yang berkata jorok atau kotor mereka langsung mendapat teguran atau peringatan dan pengarahan baik dari Guru Pendidikan Agama Islam maupun dari BP walau kadang – kadang anak dengan sengaja mengucapkan kata-kata yang kurang sopan apabila ada siswa putri yang berjalan lewat didepannya.

Perilaku siswa di sekolah rata-rata baik, karena apabila ada siswa yang mempunyai perilaku tidak baik misalnya siswa terbukti mencuri atau berkelahi langsung dikeluarkan dari sekolah, bagi siswa putri kadang-kadang berpenampilan seperti putra karena mereka dan keseharian banyak bergaul dan bergabung dengan mayoritas putra.

11) Pembinaan guru terhadap kegiatan siswa

Pembinaan itu bukan terbatas pada kegiatan yang berada di dalam kelas saja, namun bagi guru pendamping khususnya Guru Pendidikan Agama

Islam akan selaku membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa yang sifatnya mendidik. Misalnya kegiatan Rohis atau ekstrakurikuler agama, Guru Pendidikan Agama Islam akan selalu mendampingi memonitor kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah, pembina Rohis maupun pendamping ekstrakurikuler. Misalnya monitoring Pendidikan Agama Islam, Rohis, Bimbingan Konseling, menghadapi lomba-lomba keagamaan dan MTQ, mabit, PHBI Qurban bersama, zakat fitrah, syawalan dan sebagainya.

12) Pengawasan guru terhadap kegiatan siswa.

Dalam segala kegiatan siswa, guru yang telah ditunjuk oleh sekolah selalu mengawasi kegiatan yang telah dibebankan kepadanya, misalnya kegiatan pelatihan romadlon, training rohis, pengajian dalam pembuatan program kerja, proposal kegiatan serta pelaksanaan dan sebagainya.

b. Non Rutinitas

1) PHBI

Dilakukan hanya pada saat peringatan hari besar agama di isi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memberi motivasi pada siswa. Misalnya : Konser Nasyid, pengajian, pemotongan hewan qurban, mabit,serta lomba-lomba keagamaan.

2) Training Rohis

Kegiatan ini dilakukan setiap pembentukan. Anggota baru, pembagian-pembagian dalam tugas anggota baru.

### 3) Pesantren Kilat

Dilakukan setiap bulan Ramadhan dan diikuti seluruh siswa dengan jadwal yang berbeda. Untuk kelas 3 menginap 1 hari 1 malam di pondok pesantren pada umumnya (Sinar Melati) untuk kelas 2 menginap di sekolah dan untuk kelas 1 dilaksanakan tiga hari di sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam.

### 4) Ceramah Dialog

Dilakukan dengan bergabung bersama SMK lain dengan panitia bersama, dengan tema yang telah dijadwalkan serta tempatnya selalu bergiliran.

### 5) Studi Clup

Dilakukan dengan berkunjung ke sekolah lain diisi dengan materi yang telah dijadwalkan serta pemateri yang telah direncanakan pula., hal ini agar dapat membuka wawasan para siswa yang mengikuti kajian-kajian ilmu agama.

### 6) Halal Bil Halal

Dilakukan dengan dua tahapan yang berbeda:

- a) Acara bersama dengan siswa, hal ini dilakukan pada saat para siswa masuk pertama setelah liburan di bulan syawal.
- b) Acara dengan para guru, juga dilakukan pada saat masuk pertama kali setelah liburan di bulan syawal pula.

### 7) Lomba-lomba Islami

Dilakukan sebagai agenda pengisi hari besar agama, namun tidak dapat terlaksana setiap peringatan hari-hari besar Islam mengingat harus menyediakan dana yang banyak serta tenaga yang cukup banyak pula.

### 8) Tadabur Alam

Dengan melakukan perjalanan malam di lingkungan sekolah dan bermuhasabah, ini sering dilakukan oleh para senior-senior Rohis untuk melatih adik-adik kelas yang ikut kegiatan Rohis agar mereka semakin kokoh imannya dan semakin dapat merasakan akan kebesaran Allah yang akhirnya dia dapat memikirkan keagungan Allah dan mensukuri atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada-Nya serta dapat memanfaatkan semua yang ada di alam ini.

UNIVERSITAS

## B. Respon Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

### a. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

#### 1) Tentang tata cara berpakaian

Bagi siswa putri harus memakai jilbab, mengingat siswa SMK N 3 mayoritas pria, hal ini mendapat sambutan yang baik bagi siswa putri dan mereka lebih nyaman memakai jilbab sekalipun dia kerja praktek ataupun di dunia industri. Aturan jilbabisasi mendapat respon yang sangat baik bagi siswa putri yang beragama Islam.

#### 2) Penampilan siswa, cukup sopan dan menarik walau sederhana, namun ada beberapa siswa putri yang bersifat tomboy karena mereka berpikir

mereka berada di lingkungan putra jadi sebagian dari mereka ada yang berpenampilan seperti siswa putra dalam hal cuek dan sikap mereka.

- 3) Pergaulan siswa dengan teman nampak akrab karena mayoritas siswa putra/sejenis jadi mereka bisa saling terbuka dengan siswa putri, namun juga siswa putri juga dapat bergaul dengan siswa putra. Namun ada juga beberapa siswa putri yang terlalu identik selalu bergaul dengan siswa putra, karena mereka berpikir ini adalah STM atau SMK dan STM atau SMK bukanlah SMEA yang berisi siswa putri.
  - 4) Karena STM atau SMK berisi siswa putra, maka otomatis ucapan mereka tak sesopan anak SMA. Lagi pula kebanyakan mereka berasal dari desa, sehingga sedikit banyak tradisi "norak" masih melekat. Namun karena mereka banyak yang berasal dari desa, mereka bisa berbahasa jawa jika berbicara dengan guru dan tak sedikit dari mereka pula yang memiliki sopan santun dan kepribadian jawa.
- b. Macam-macam pelanggaran yang dilakukan para siswa di sekolah

1) Berupa teguran

Apabila siswa melakukan pelanggaran ringan. Misal : Penyemiran rambut, penyobekan celana, coret-coret baju, pemakaian aksesoris yang tidak pada tempatnya, membolos sampai 3 x.

2) Pemanggilan

Apabila siswa melakukan pelanggaran sedang dan sekalian sebagai peringatan. Misal :

- a Tidak masuk 1 Minggu tanpa Ijin
- b. Membawa dan menggunakan rokok
- c. Meninggalkan pelajaran tanpa ijin

### 3) Pemecatan

Pemecatan apabila melakukan pelanggaran berat.

Misal : Mencuri dan terlibat kriminal yang sejenis yang lainnya.

## C. Interview Wawancara/atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan<sup>74</sup>

### 1. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada di SMK N 3 Yogyakarta cukup memadai dimana gedung yang ada terdiri dari 88 ruang yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang ketua rumpun program studi, ruang TU, ruang sidang, ruang pengajaran, ruang BP, ruang PI, ruang perpustakaan, dan ruang koperasi. Tempat ibadah 1 masjid dengan ukuran 15 x 12 m serta 1 mushola putri dan 1 mushola untuk umum. Sedangkan perpustakaan masjid dijadikan satu dengan perpustakaan umum mengingat apabila berada di masjid hanya tertentu yang dapat memanfaatkan atau membaca, koleksi-koleksi perpustakaan masjid. Cleaning servis dan perawatan masjid diberi honor dari infaq masjid yang telah di kelola oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

### 2. Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa SMK N 3 Yogyakarta cukup baik, karena sejak awal masuk mereka sudah disosialisasikan tentang kehadiran ssiwa apabila lebih 10 kali tidak masuk tanpa keterangan maka dia tidak naik kelas, bagi kelas 1 harus keluar apabila tidak naik, sedangkan bagi kelas 2 apabila 2x berturut-turut tidak naik juga harus keluar dari SMK N 3 Yogyakarta.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sentot Hargiadi, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK N 3 Yogyakarta, Tanggal 20 Mei 2006.

### 3. Kepulangan siswa dari sekolah

Siswa pulang sekolah tidak sama jamnya karena ada yang pulang pada jam ke-5 (11.45 WIB) ada yang jam ke-8 (13.15 WIB), ada pula yang pulang pada jam ke-10 (15.00 WIB). Saat-saat jam pulang guru-guru umum maupun Guru Pendidikan Agama Islam selalu menghimbau kepada para siswa untuk melaksanakan salat terlebih dahulu baik sholat Jum'at, Duhur maupun Ashar secara berjamaah.

### 4. Tata Tertib Yang Dicanangkan Oleh Sekolah

Keputusan Kepala Sekolah Negeri 3 Yogyakarta Nomor : 422/565 mengenai Tata Tertib Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta

#### 1. Tujuan

Tata tertib merupakan salah satu sarana pendidikan dalam rangka pembinaan disiplin dan penerapan tanggungjawab siswa dalam proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan mutu belajar siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka SMK Negeri 3 Yogyakarta telah menerapkan Tata Tertib Siswa sebagai berikut :

#### a. Umum

Setiap siswa wajib :

1. Berjiwa Pancasila, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbakti kepada bangsa, negara, orang tua, serta rajin, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.
2. Memelihara ketenangan belajar dan kerukunan sesama teman, baik di dalam maupun di luar sekolah.

3. Mempertahankan dan meningkatkan nama baik keluar besar SMK Negeri 3 Yogyakarta.
4. Bersikap sopan terhadap pimpinan sekolah, guru/instruktur, karyawan dan teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
5. Ikut memelihara dan menjaga kebersihan alat-alat pelajaran, gedung sekolah, WC/kamar mandi, halaman dan sanggup mengganti apabila ternyata merusakkan atau menghilangkan alat-alat milik sekolah.
6. Ikut memelihara kelestarian tanam-tanaman dan taman sekolah.
7. Menempatkan kendaraan (Bagi yang berkendara) di tempat yang telah ditentukan dan dikunci.
8. Apabila berkendara ke sekolah sanggup memenuhi persyaratan/ kelengkapan kendaraan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
9. Melaporkan kepada Kepala Sekolah jika kendaraan hilang. Kendaraan hilang, sekolah tidak akan mengganti, sekolah akan mengurus dan melaporkan kepada yang berwajib/polisi.
10. Melapor/mendaftarkan kendaraan yang dipakai ke sekolah
11. Mempunyai wali di Yogyakarta bagi yang berasal dari luar DIY.
12. Melapor ke sekolah bagi yang pindah alamat/tempat tinggal.

**b. Khusus**

Setiap siswa diharuskan

1. Datang dan pulang saat waktu sesuai jadwal

2. Melapor dan minta ijin mengikuti pelajaran kepada guru piket/BP, dan membuat surat pernyataan apabila datang terlambat lebih dari 10 (sepuluh) menit.
3. Meminta ijin meninggalkan pelajaran kepada guru yang mengajar bila terpaksa harus pulang mendahului/ada keperluan lain yang sangat penting.
4. Meminta ijin Kepala Sekolah jika akan menerima tamu sewaktu pelajaran di sekolah.
5. Mengikuti upacara bendera setiap sekolah mengadakannya (berpakaian seragam lengkap dan bertopi sekolah).
6. Berpakaian rapi, baju dimasukkan ke dalam celana/rok

Pakaian :

- a. Seragam sekolah baju warna putih lengan panjang dan celana panjang/rok warna abu-abu berikat pinggang lengkap dengan badge OSIS dan tanda lokasi, dipaang menurut ketentuan dan dipakai setiap mengikuti kegiatan sekolah hari Senin-Selasa.
- b. Seragam sekolah baju warna putih lengan pendek dan celana panjang/rok warna abu-abu berikat pinggang lengkap dengan badge OSIS dan tanda lokasi, dipasang menurut ketentuan dan dipakai, setiap mengikuti kegiatan sekolah, hari Rabu-Kamis.
- c. Seragam Pramuka, baju lengan pendek warna, coklat muda dan celana/rok warna coklat tua dengan semua perlengkapannya dipakai setiap mengikuti kegiatan kepramukaan.

- d. Seragam Praktik warna disesuaikan dengan Program Keahlian masing-masing dipakai setiap praktek di bengkel/laboratorium di BLPT.
  - e. Seragam olahraga, dipakai setiap mengikuti pelajaran pendidikan jasmani/olahraga.
  - f. Seragam identitas OSIS Jala Krida Jaya, dipakai setiap hari Jum'at dan Sabtu.
7. Memakai kaos rangkapan baju berupa kaos singlet atau kaos oblong setiap mengikuti pelajaran di sekolah.
  8. Memakai sepatu dan kaos kaki secara sopan setiap mengikuti pelajaran.
  9. Memiliki kartu pelajar yang berlaku selama pemegang menjadi siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta dan selalu dibawa pada waktu belajar atau ada keperluan/urusan sekolah baik di Induk (SMK Negeri 3) maupun di BLPT.
  10. Meminta ganti kartu pelajar baru bagi yang rusak/hilang dengan syarat yang bersangkutan mengajukan surat permohonan kepada Kepala Sekolah dengan dilampiri bukti kartu yang rusak atau surat keterangan hilang dari yang berwajib dan kepadanya dibebani membayar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) sebagai pengganti ongkos cetak.

## **2. Larangan**

Setiap siswa dilarang :

1. Kawin/menikah selama masih menjadi siswa

2. Keluar lingkungan/Kampus SMK Negeri 3/BLPT selama jam belajar di sekolah dari mulai pelajaran sampai pelajaran usai.
3. Memakai baju, celana/rok dirobek-robek, dilubangi, ditulisi/digambari dengan spidol/cat ditambal warna/bahan lain/jeans.
4. Memakai sepatu sandal atau sandal baik pada waktu mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada waktu mengurus keperluan yang berhubungan dengan sekolah.
5. berambut gondrong/panjang lewat tengkuk, rambut samping menutupi daun telinga bagian atas (siswa putra) dan di cat/semir selain warna hitam.
6. Berhias berlebihan, memakai perhiasan berharga, memakai rok terlalu tinggi di atas lutut (putri).
7. Memakai tindik, anting-anting, gelang dan kalung (putra).
8. Naik kendaraan di komplek gedung sekolah.
9. Membawa/memakai sepeda yang relatif mahal harganya.
10. Membawa/memakai kendaraan bermotor ke sekolah tanpa SIM, STNK yang masih berlaku.
11. Menghidupkan kendaraan bermotor di lingkungan tempat parkir kendaraan di sekolah
12. Membawa/memakai kendaraan bermotor dengan knalpot di blombong ke sekolah.
13. Melakukan tindakan-tindakan yang merugikan sekolah.
14. Melakukan keonaran di lingkungan sekolah.

### 3. Pelanggaran Berat

1. Membawa buku bacaan, majalah gambar atau foto asusila yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan.
2. Membawa rokok/merokok, membawa dan menggunakan semua jenis minuman keras dan obat-obatan, terlarang.
3. Melakukan atau terlibat perkelahian antar pelajar atau pihak lain.
4. Membawa atau menggunakan senjata tajam, senjata api, petasan.
5. Melakukan kejahatan/kriminal baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### 4. Presensi/Absensi/Pindah

Setiap siswa wajib :

1. Bila berhalangan masuk sekolah, maka pada hari pertama masuk sekolah kembali harus membawa surat dari orangtua/wali dan diserahkan ke BP/piket.
2. Tidak masuk sekolah tiga kali berturut-turut tanpa ada keterangan akan mendapat teguran/peringatan dari sekolah.
3. Bila tidak masuk karena sakit lebih dari tujuh hari berturut-turut disamping surat keterangan dari orang tua/wali harus disertakan juga surat keterangan dari dokter.
4. Tidak masuk tanpa keterangan selama tujuh hari berturut-turut dapat dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah).
5. Jika akan pindah atau keluar dari sekolah, orang tua/wali harus membuat surat permohonan secara tertulis kepada Kepala Sekolah tanpa melupakan menyelesaikan masalah administrasi.



Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut oleh sekolah.

### 5. Sangsi-sangsi dari pelanggaran

Setiap pelanggaran didenda dengan skor 5-100 poin

Bobot pelanggaran setelah mencapai :

1. 25 poin yang bersangkutan diberi peringatan baik tertulis maupun lisan.
2. 50 poin yang bersangkutan dapat dikenai skoring minimal 3 hari
3. 75 poin yang bersangkutan dapat dikenai skoring maksimal 6 hari
4. 90 poin yang bersangkutan tidak naik kelas
5. 100 poin yang bersangkutan dapat dikembalikan ke orang tua
6. Pelanggaran setelah siswa mendapat peringatan pertama, orang tua dipanggil ke sekolah.
7. Setelah siswa selesai menjalani skorsing, orang tua mengembalikan ke sekolah dengan menandatangani Surat Pernyataan.

A.	SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB DAN DISIPLIN	SANKSI/POIN
No.	JENIS PELANGGARAN	
<b>I. TATA TERTIB BERPAKAIAN</b>		
1	Model seragam tidak sesuai ketentuan sekolah	5
2	Pakaian tidak dimasukkan	5
3	Tidak memakai atribut sekolah	5
4	Tidak memakai sepatu	10
5	Tidak memakai sabuk	5
6	Tidak memakai seragam sekolah ketika Upacara Bendera	5
7	Tidak membawa identitas siswa.	5
<b>II. TATA TERTIB DISIPLIN BELAJAR</b>		
1	Terlambat masuk lebih dari 10 menit	5
2	Membolos	10
3	Tidak masuk sekolah tanpa ijin 1 x	5
4	Tidak masuk sekolah tanpa ijin 2 x	10

5	Tidak masuk sekolah tanpa ijin 3 x	15
6	Menggunakan HP saat KBM	5
7	Duduk-duduk/nongkrong (Jam belajar/bukan istirahat)	10
8	Membuat gaduh/keonaran di sekolah	10
<b>III.</b>	<b>TATA TERTIB MENGGUNAKAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH</b>	
1	Mencorat-coret gedung sekolah/fasilitas yang lain	10
2	Parkir tidak pada tempatnya	5
3	Merusak fasilitas dengan sengaja	10
4	Melompat pagar	5
5	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
6	Tidak membawa SIM/STNK	5
7	Menggunakan fasilitas sekolah tidak sesuai dengan fungsi yang semestinya.	5-50

<b>A.</b>	<b>SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB DAN DISIPLIN</b>	<b>SANKSI/POIN</b>
<b>No.</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	
<b>I.</b>	<b>PERKELAHIAN</b>	
1	Siswa berkelahi benar atau salah	75
2	Siswa mengancam siswa, Guru/karyawan	50
3	Mengadu domba siswa	50
4	Provokator	50
5	Melakukan pemukulan/penganiayaan	50
<b>II</b>	<b>MEROKOK</b>	
1	Merokok di lingkungan sekolah	15
2	Menyimpan rokok	10
<b>III.</b>	<b>TINDAK ASUSILA DAN ASOSIAL</b>	
1	Berkata kotor/jorok	10
2	Berkata tidak sopan	10
3	Membawa/menyimpan majalah/VCD Porno	25
4	Pelecehan seksual	25
5	Melakukan Pemerksaan	100
6	Memakai : gelang, kalung, anting-anting, tato, cat rambut	10
7	Mode rambut tidak sesuai ketentuan sekolah	10
8	Melakukan pornografi/pornoaksi	10-100
<b>VI</b>	<b>PERBUATAN KRIMINAL SISWA</b>	
1	Berjudi di lingkungan sekolah	50
2	Menggunakan/memperjual belikan miras	100
3	Mengompas	50
4	Mencuri hak milik orang lain	50
5	Membawa senjata tajam	50
6	Melakukan perbuatan kriminal lainnya.	50-100

## 6. Tim penanganan sanksi pelanggaran tata tertib dan disiplin

1. Penanggung jawab : Kepala Sekolah
2. Ketua : Koordinator BP
3. Anggota :
  - a. Tim Ketertiban
  - b. Wali Kelas
  - c. Staf Bimbingan dan Konseling
  - d. Guru Olahraga
  - e. Guru Agama

f. IS Pembina OSIS

### Catatan :

1. Sanksi diberikan oleh yang berwenang sesuai dengan kebijaksanaan Guru
  2. Pengumpulan poin dilakukan oleh Staf Bimbingan dan Konseling
  3. Sanksi berlaku selama siswa yang bersangkutan mengikuti pendidikan
- Wujud dan bentuk-bentuk sanksi pelanggaran berupa :
- a. Teguran
  - b. Pemanggilan / peringatan
  - c. Dikeluarkan dari sekolah

### Peran dan wewenangnya :

1. Menangani siswa-siswa yang perlu penanganan khusus, misalnya siswa yang bermasalah karena kehadiran, biaya sekolah, kenakalan dan sebagainya.
2. Membuat tata tertib yang dicanangkan sebagai tata tertib sekolah
3. Memberikan sanksi-sanksi dari pelanggaran yang dilakukan dari para siswa.

4. Menentukan wujud dan bentuk sanksi yang ditetapkan dari sekolah kepada siswa.
5. Mendampingi mengarahkan dan membimbing siswa dalam meraih prestasi dan kemajuan siswa dibidang jurusan siswa masing-masing.
6. Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa-siswi yang bermasalah.

#### **D. Interview/Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam<sup>75</sup>**

##### **1. Perencanaan kegiatan belajar mengajar**

###### **a. Persiapan guru**

- Presensi kemajuan kelas
- Al-Qur'an dan terjemah
- Buku pegangan wajib

- Buku modul
- Daftar nilai

###### **b. Persiapan siswa**

- Rencana belajar
- Catatan
- Modul
- Materi diskusi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Amir Syaifudin, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Yogyakarta, Tanggal 23 Mei 2006.

## **2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar**

### **a. Metode penyampaian**

- Ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi

b. Respon siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam baik, tertarik karena dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami dan dapat memberikan motivasi pada kehidupan yang akan datang. Materi mudah diingat, suasana pembelajaran disekolah yang Islami dan adanya keteladanan dari guru Pendidikan Agama Islam.

c. Respon siswa terhadap penyampaian materi belajar mudah dimengerti dan dipahami, menyenangkan tidak membosankan karena tempat selalu berpindah-pindah dari ruangan yang satu ke ruangan yang lain, suasana santai walau pada saat-saat tertentu harus sportif dan penuh kesungguhan pada saat diskusi serta ketika mereka mempertahankan pendapatnya.

d. Aplikasi dari pembelajaran berupa sikap kemandirian dan rasa tanggungjawab yang tinggi, berani mengemukakan pendapat dan belajar berargumentasi dengan dalil-dalil walaupun hanya sederhana, sehingga kegiatan pembelajaran dengan suasana yang hidup berani menjawab dan menerangkan serta berdialog dengan cara yang terarah dan mendalami pengetahuan agama Islam dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik dirumah disekolah maupun didalam masyarakat.

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar**

### **a. Faktor guru**

- Kesiapan guru dalam menguasai materi pelajaran
- Kondisi ekonomi

- Kondisi kesehatan
- Kondisi keluarga
- Jarak tempuh sampai ke sekolah
- Kondisi pribadi

b. Faktor siswa

Faktor siswa sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang nanti dapat berdampak pada perilaku siswa itu sendiri yang antara lain :

- Jarak tempuh perjalanan siswa dari rumah sampai di sekolah.
- Keadaan ekonomi orang tua
- Kesehatan badan
- Keharmonisan anggota keluarga
- Bencana yang tak terduga atau kendala lalu lintas.
- Lingkungan pergaulan

c. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat dominan bagi pembentukan perilaku siswa, karena para siswa dibesarkan dan dididik pertama kali oleh keluarga sehingga para siswa sudah mempunyai pembawaan awal yang sudah di bawa sejak lahir dari lingkungan keluarganya. Faktor keluarga sangat dominan dalam pembentukan tingkah laku anak diantaranya adalah :

- Keadaan ekonomi orang tua
- Keharmonisan keluarga
- Pekerjaan dan kesibukan orang tua
- Kondisi kesehatan keluarga
- Pendidikan orang tua

#### 4. Kegiatan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

##### a. Ulangan

- Ulangan tertulis
- Ulangan lisan
- Praktek
- Hafalan surat-surat pada juz Amna

##### b. Aktivitas lain yang dievaluasi (pengamatan) lainnya.

- Tingkat laku
- Ucapan
- Pakaian
- Penampilan
- Tadarus
- Salat wajib dan salat Sunat



#### E. Dokumentasi SMK N 3 Yogyakarta<sup>76</sup>

Dokumentasi ini untuk memperoleh data dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Beberapa permasalahan pokok yang penulis dokumentasikan adalah :

1. Program (visi dan misi) sekolah
2. Data siswa menurut agama
3. Lembar tata tertib dalam kegiatan belajar-mengajar
4. bukti dari sangsi-sangsi yang ditujukan kepada siswa
5. Pengadministrasian atau pencatatan yang berkaitan dengan perilaku siswa

<sup>76</sup> Dokumentasi SMK N 3 Yogyakarta, dikutip tanggal 10 Juni 2006

6. Papan atau tempat kreasi siswa yang bernafaskan Islam
7. Program Seksi kerohanian Islam
8. Mading dakwah
9. Pengadministrasian kegiatan kajian keislaman
10. pengadministrasian kegiatan baca tulis Al-Qur'an
11. Pengadministrasian kegiatan sosial siswa
12. ketersediaan buku-buku keagamaan

#### F. Check List Untuk Kepala Sekolah/Guru/Bp/Osis/Korante Sekolah SMK N 3

Yogyakarta<sup>77</sup>

No.	Uraian	Nilai			
		AB	B	C	K
1.	Ketepatan kehadiran siswa di sekolah		✓		
2.	Kedisiplinan belajar siswa		✓		
3.	Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah		✓		
4.	Latar Belakang keagamaan siswa			✓	
5.	Latar Belakang pendidikan orang tua siswa				✓
6.	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pendidikan agama di sekolah			✓	
7.	Ketersediaan tempat ibadah siswa	✓			
8.	Ketersediaan buku-buku keagamaan			✓	
9.	Ketersediaan waktu untuk menjalankan shalat Duhur berjamaah				✓
10.	Ketersediaan waktu untuk kegiatan keagamaan			✓	
11.	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah		✓		
12.	Pemantauan pelaksanaan ibadah salat		✓		
13.	Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan guru			✓	
14.	Kepatuhan terhadap guru		✓		
15.	Keterbukaan antara siswa dan guru				✓
16.	Pergaulan antar siswa		✓		
17.	Kerjasama antar siswa			✓	
18.	Solidaritas antar siswa			✓	
19.	Sikap siswa dengan lingkungan sekitar sekolah			✓	
20.	Sikap siswa ketika menghadapi kemungkinan yang terjadi di lingkungan sekolah.				✓

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Soeharto Poerwanto, selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2006.

**Keterangan :**

AB : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**G. Hasil Observasi Penelitian**

Hasil observasi tentang respon siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam pola pengajaran Pendidikan Agama Islam, Pelajaran Agama sebagai daya dukung tersebut :

**1. Pola Pengajaran Pendidikan Agama Islam**

- a) Metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan demonstrasi.
- b) KBM Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di kelas, dimasjid maupun diperpustakaan dan setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam harus membawa buku tugas Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, modul, pecis dan mengumpulkan infaq.
- c) Guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Islam baik secara perorangan maupun secara kelompok dengan cara siswa diberi materi dan untuk keleugkan siswa bebas mencari materi sendiri yang penting berkaitan dengan tugas Guru Pendidikan Agama Islam .
- d) Alat peraga yang ada adalah perlengkapan rawat jenazah dan selama pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa selalu aktif, tindakan Guru Pendidikan Agama Islam hanya mendampingi dan memantau saja, namun setelah selesai diskusi ataupun demonstrasi Guru Pendidikan Agama Islam

menerangkan secara tuntas serta siswa diberi waktu untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

## **2. Respon siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam**

- a) Siswa senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajaran menarik dan anak-anak cukup perhatian terbukti sekali ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam tenang, suasana bisa hidup serta apabila diberi tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan dapat memperbaiki diri dan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan terhadap siswa.
- b) Setiap siswa muslimah memakai baju muslimah semuanya dan mayoritas siswa tersebut terlibat dalam kegiatan Rohis sekalipun setelah mereka naik dikelas dua atau tiga mereka diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.
- c) Kegiatan keagamaan disekolah dapat menumbuhkan minat belajar karena dapat meningkatkan pengalaman dan memperbaiki diri, shalat semakin bertambah baik, puasa juga dapat dilakukan sebulan penuh serta kegiatan zakat dan qurban dapat dilaksanakan dengan baik pula dengan melibatkan guru, karyawan dan rohis.
- d) Adanya keteladanan dari Guru Pendidikan Agama Islam serta pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi pada kehidupan nyata.

### 3. Pelajaran Agama Sebagai Daya Dukung

- a) Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat sebagian besar menjadi tenang, ada yang biasa-biasa saja. sekalipun emosi tidak stabil masih tetap bisa mengikuti serta dapat memahami pelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam hampir tidak pernah ada yang sakit.
- b) Sebagai pendukung utama adalah pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam yang cukup menarik dalam memberikan materi pelajaran didukung adanya buku-buku agama yang cukup banyak serta suasana keagamaan yang Islami di SMK N 3 Yogyakarta.
- c) Kendala yang dihadapi ketika KBM Pendidikan Agama Islam adalah waktunya kurang, karena waktu yang disediakan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran selama seminggu, modul tidak semuanya disediakan, baca tulis Arab sebagian belum lancar.
- d) Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah pengajian-pengajian ceramah keagamaan Rohis, Qurban bersama dan pesantren Romadhon.

Dari hasil penelitian mulai dari wawancara interview dengan responden yang disertai dengan data dokumentasi yang ada di sekolah maka peneliti memberikan analisa kesimpulan bahwa pelajaran agama Islam yang diberikan kepada siswa SMK N 3 Yogyakarta dapat dipahami dipraktikkan dan diamalkan serta pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku siswa muslim semakin baik dan dapat berpengaruh pula pada kemajuan pada

pelajaran yang lain. Terutama pada mata pelajaran PPKN, tata krama (MULOK Bahasa Jawa) serta dapat mempengaruhi pula pada kedisiplinan pelajaran yang lain dan kegiatan-kegiatan yang ada di SMK N 3 Yogyakarta.

Adapun analisis untuk pengetahuan keagamaan siswa SMK N 3 Yogyakarta rata-rata cukup baik untuk tingkat usia anak-anak SLTA mengingat anak yang diterima di SMK N 3 Yogyakarta adalah anak-anak yang mempunyai Danem menengah ke atas baik untuk pengetahuan rukun iman, ibadah, akhlak dan muamalah cukup baik.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan demonstrasi serta tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh para siswa, dengan membiasakan berbusana yang Islami, diawali dengan tadarus Al-Qur'an pembahasan materi pelajaran, dan diakhiri salat Duha ataupun dengan jamaah shalat Duhur di masjid.
2. Respon siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan serta dapat meningkatkan ibadahnya serta dapat merubah perilaku siswa sesuai dengan kepribadian muslim, karena adanya keteladanan dari Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada para siswa pada kehidupan yang akan datang.
3. Pelajaran agama sebagai daya dukung, hal ini terlihat ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengikuti dengan memahami dengan baik dengan kondisi badan yang baik pula. Hal ini juga karena didukung oleh peran Guru Pendidikan Agama Islam serta adanya buku-buku Pendidikan Agama Islam yang cukup, suasana keagamaan yang Islami, kegiatan keagamaan yang menarik bagi siswa, sekalipun waktunya dirasa kurang dan modul juga dianggap kurang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan memperhatikan saran dan usul dari responden maka:

1. Kepada guru agama Islam dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya dapat memberikan keseragaman dalam penyampaian materi maupun metode mengajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru agama Islam ketika menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya dilengkapi dengan modul yang cukup.
3. Kepada Sekolah kiranya dapat menambah jumlah jam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam menjadi 3 jam pelajaran per minggu sesuai dengan SKB 3 Menteri.



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992)
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992)
- Al Qardhawi, M. Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Bana*, (terj) Bustani A. Bani dan Zaenal Abidin Ahmad, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Ruhut Tarbiyah Wata'lim* (Sandi Arabiyaa; Darul Ahya, tt).
- Al-Jamali, Muh. Fadlil, *Filsafaat Pendidikan dalam Al-quran*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1986).
- Al-Jumbulati, Ali, *Perbandngan Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994).
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat, Jakarta, 1999).
- An-Nahlawi, *Abdurrahman, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat*, tj. Hery Nor Aly, (Bandung : Diponegoro, 1989).
- Anshari, Endang Syaifuddin, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali, 1992).
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1994).
- Basyir, Ahmad Azhar, *Faham Akhlak Dalam Islam*, (Perpustakaan Fakultas Hukum UII. Yogyakarta, 1987).
- Bertens, K., *Etika* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4-5; cf. H. De Vos, *Pengantar Etika*, di terjemahkan oleh Soejono Soemargono (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1987).
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Pembinaan Mental*. (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1990).
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1992).
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Tohatra, 1989).

Departemen Agama RI, *Pendahuluan Pelaksanaan PAI pada SMTA*, (Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985).

Djamari, *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Departemen P dan K Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan (Jakarta, 1988).

\_\_\_\_\_, *Agama dalam Perspektif Sosiologi*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, (Jakarta, 1998).

Dokumentasi SMK N 3 Yogyakarta, dikutip tanggal 10 Juni 2006

Duska, Ronald dan Whelan, Mariellen, *Perkembangan Moral Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg*, diterjemahkan oleh Dwija Atmaka (Yogyakarta : Kanisius, 1982).

Edisi Elektronik (ISSN 1626-3006), tersedia di <http://www.geocities.com/bulppi>

Gunarsa, Singgih D, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1982).

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998).

Langgulung, Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta, pustaka Al-Husna, 1985).

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989).

Purwanto, Drs. M. Ngalim, MP. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, (Bandung, Tahun 1993).

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, edisi kedua, 1994)

Shibab, HM. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan, 1996)

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet ke 5 (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998).

Syaltut, Syeh Mahmud, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Alih Bahasa oleh Facruddin HS, Bumi Aksara, (Jakarta, 1994).

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000) Cet. III.

- Uhjiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia : 1997), Cetakan I
- Ulwan, Abdullah Basih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, terj. Syaifullah Kamali dan Hery Nor Aly, (Bandung : Asy-Syifa).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang : *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 beserta penjelasannya*, tp. Tt, m. 2.
- UU R.I. No. 20 Th. 2003, tentang : *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wawancara dengan Bapak Drs. H. Amir Syaifudin, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Yogyakarta, Tanggal 23 Mei 2006.
- Wawancara dengan Bapak Drs. Soeharto Poerwanto, Selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2006.
- Wawancara dengan Bapak Drs. Sentot Hargiadi, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK N 3 Yogyakarta, Tanggal 20 Mei 2006.
- Wawancara Dengan Solichun, Selaku Ketua Bidang Kerohanian Islam SMK N 3 Yogyakarta, Tanggal 10 Mei 2006.
- Yaljan, Miqdad, *Kecerdasan Moral*, (Yogyakarta, Pustaka Fahima, 2003).
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara : 1995.



**LAMPIRAN**  
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 1

### DAFTAR INTERVIEW/WAWANCARA SISWA SMK N 3 YOGYAKARTA

#### DAFTAR PERTANYAAN

##### A. POLA PENGAJARAN PAI

1. Menurut anda, alat peraga yang sering digunakan oleh guru agama dalam mengajar ?
2. Apa yang mendorong minat belajar agama, dari segi faktor guru?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan belajar?
4. Apakah Saudara sering diberi tugas perorangan atau kelompok di kelas?
5. Bagaimana jika guru bertanya kepada Saudara tentang pengetahuan keagamaan?
6. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah pernah diadakan ulangan?
7. Metode apa yang digunakan untuk mengajar PAI di ssekolah :
8. Dalam pemberian materi diskusi PAI yang ditugaskan GPAI untuk siswa bagaimana usahanya?
9. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar PAI dilaksanakan dimana?
10. Setiap pelajaran PAI siswa harus membawa apa?
11. Selama Pelajaran PAI bagaimana suasana kelas?
12. Setiap siswa muslimah wajib berbusana muslimah bagaimana pendapat anda

**B. RESPON SISWA TERHADAP PELAJARAN PAI**

13. Apakah anda senang untuk belajar agama ?
14. Apakah Pelajaran agama menarik menurut anda?
15. Bagaimana tanggapan anda terhadap Guru Agama ketika sedang menerangkan pelajaran agama?
16. Bagaimana situasi kelas ketika Guru Agama anda sedang mengajar?
17. Apabila anda mendapat tugas dari Guru Agama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, apakah anda mengerjakan dengan sungguh-sungguh?
18. Kegiatan-kegiatan yang paling anda sukai?
19. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti : Peringatan hari-hari besar Islam, Qiroah dsb. Bagaimana perasaan anda?
20. Apa yang mendorong minat belajar agama, dari segi faktor sekolah?
21. Apa yang mendorong anda menaruh minat belajar Pendidikan Agama Islam?
22. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pengajian atau majlis ta'lim?
23. Apakah Anda melakukan sholat fardlu?
24. Bagaimana perasaan Anda setelah melaksanakan sholat fardlu ?
25. Pada bulan Romadlon Anda berpuasa?
26. Bagaimana perasaan Anda setelah menjalankan ibadah puasa?
27. Apakah setelah selesai ibadah puasa/akhir Romadlon Anda membayar zakat fitrah?

**C. PELAJARAN AGAMA SEBAGAI DAYA DUKUNG**

28. Apakah anda sudah lancar dalam baca tulis huruf Arab ?
29. Bagaimana kesehatan (kondisi fisik) anda selama belajar pendidikan agama di kelas?
30. Jika emosi sedang tidak tenang, bagaimana anda dapat mempelajari pelajaran agama?
31. Apakah pelajaran Agama membuat anda tenang?
32. Apakah anggota keluarga anda menunjang untuk belajar agama?
33. Bagaimana tanggapan orang tua, ketika anda sedang belajar agama?
34. Seringkali anda membaca buku pelajaran agama sesampai di rumah?
35. Apakah lingkungan sekolah menunjang untuk belajar agama?
36. Bagaimana penampilan guru agama anda?
37. Bagaimana pengadaan buku-buku bidang studi Pendidikan Agama Islam?
38. Apakah anda memiliki buku pegangan bidang studi Pendidikan Agama Islam?
39. Kendala apa yang dihadapi ketika pelajaran agama Islam?
40. Menurut anda, kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang dapat menumbuhkan minat dan menunjang belajar Pendidikan Agama Islam?

**Lampiran 2****INSTRUMEN OBSERVASI  
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

---

Observasi ini untuk memperoleh data dengan mengamati dan mencermati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Beberapa permasalahan pokok yang penulis amati adalah :

1. Sarana dan prasarana gedung sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta
2. Kehadiran siswa di sekolah
3. Kepulangan siswa dari sekolah
4. Kegiatan shalat jamaah dhuhur di sekolah
5. Kegiatan Kajian kerohanian Islam
6. Kegiatan perayaan dalam rangka memeriahkan hari besar Islam
7. Pergaulan siswa di sekolah
8. Perpustakaan kerohanian Islam
9. Majalah dinding
10. Tutur kata siswa
11. Perilaku siswa di sekolah
12. Pembinaan guru terhadap kegiatan siswa
13. Pengawasan guru terhadap kegiatan siswa.

## Lampiran 3

**INSTRUMENT CHECK LIST  
UNTUK KEPALA SEKOLAH / GURU / BP / OSIS / KOMITE SEKOLAH  
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

NO.	URAIAN	NILAI			
		AB	B	C	K
1.	Ketepatan kehadiran siswa di sekolah				
2.	Kedisiplinan belajar siswa				
3.	Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah				
4.	Latar belakang keagamaan siswa				
5.	Latar belakang pendidikan orang tua siswa				
6.	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pendidikan agama di sekolah				
7.	Ketersediaan tempat ibadah siswa				
8.	Ketersediaan buku-buku keagamaan				
9.	Ketersediaan waktu untuk menjalankan shalat dhuhur berjamaah				
10.	Ketersediaan waktu untuk kegiatan keagamaan				
11.	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah				
12.	Pemantauan pelaksanaan ibadah shalat				
13.	Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan guru				
14.	Kepatuhan terhadap guru				
15.	Keterbukaan antara siswa dan guru				
16.	Pergaulan antar siswa				
17.	Kerjasama antar siswa				
18.	Solidaritas antar siswa				
19.	Sikap siswa dengan lingkungan sekitar sekolah				
20.	Sikap siswa ketika menghadapi kemungkaran yang terjadi di lingkungan sekolah				

**Keterangan :**

AB : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**Lampiran 4**

**INSTRUMEN INTERVIEW / ATAU WAWANCARA  
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

---

Wawancara ini ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan Islam di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah :

1. Perencanaan kegiatan belajar mengajar
  - a. Persiapan guru
  - b. Persiapan siswa
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
  - b. Metode penyampaian
  - c. Respon siswa terhadap pelajaran agama Islam
  - d. Respon siswa terhadap penyampaian materi belajar-mengajar
  - e. Aplikasi dari pembelajaran
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar
  - a. Faktor guru
  - b. Faktro siswa
  - c. Faktor keluarga
4. Kegiatan Evaluasi kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam
  - a. Ulangan tertulis atau lisan
  - b. Aktivitas lain yang dievaluasi (pengamatan) atau lainnya



## Lampiran 5

### **INSTRUMEN INTERVIEW / ATAU WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN**

---

Wawancara ini ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan guru bimbingan dan penyuluhan untuk memperoleh data tentang peraturan-peraturan yang dicanangkan sekolah meliputi tata tertib, pelanggaran tata tertib, sangsi-sangsi selama pelaksanaan proses belajar-mengajar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah :

1. Tata tertib yang dicanangkan sekolah, seperti :
  - a. Kehadiran dan kekulangan siswa
  - b. Cara berpakaian siswa
  - c. Penampilan siswa
  - d. Ketertiban di dalam kelas
  - e. Pergaulan siswa dengan guru
  - f. Pergaulan antara sesama siswa
  - g. Pergaulan dengan lingkungan sekitar
  
2. Sangsi-sangsi dari pelanggaran yang dilakukan para siswa seperti ketika :
  - a. Terlambat hadir dan membolos pada jam pelajaran
  - b. Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin
  - c. Berpenampilan tidak sopan
  - d. Terlibat dalam perkelahian
  - e. Terlibat mengkonsumsi minuman keras dan narkoba
  - f. Berpacaran
  - g. Mencemarkan nama baik sekolah

- h. Ketidak sopanan dalam pergaulan dengan teman, guru dan karyawan
  - i. Memakai Mode tidak pada tempatnya
3. Wujud dan bentuk-bentuk sangsi yang diterapkan
- a. Berupa teguran
  - b. Pemanggilan
  - c. Pemecatan



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Lampiran 6**

**INSTRUMEN INTERVIEW / WAWANCARA  
DENGAN OSISI BIDANG KEROHANIAN ISLAM  
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

---

Wawancara ini diajukan kepada OSIS Seksi Kerohanian Islam untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan yang bernafaskan islam di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah :

1. Program kerja yang di canangkan

a. Program Rutin :

- 1) Shalat dhuhur berjamaah
- 2) Shalat jum'at
- 3) Kajian keislaman
- 4) Penerbitan bulletin dakwah
- 5) Mading
- 6) Gerakan Infaq siswa
- 7) Kerja Bakti sekolah
- 8) Perpustakaan Islam
- 9) Mabit



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

b. Non Rutinitas :

- 1) PHBI
- 2) Training Rohis
- 3) Pesantren Kilat
- 4) Ceramah dialog
- 5) Studi Club

- 6) Halal Bihalal
- 7) Lomba-lomba Islami
- 8) Tadabbur Alam

2. Respon siswa terhadap tata tertib sekolah

a. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

- 1) Tentang tata cara berpakaian
- 2) Penampilan siswa
- 3) Pergaulan siswa dengan teman, guru dan karyawan
- 4) Sopan santun dalam ucapan dan perbuatan

b. Macam-macam pelanggaran yang dilakukan para siswa di sekolah

- 1) Berupa teguran
- 2) Pemanggilan
- 3) Pemecatan



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Lampiran 7****INSTRUMEN DOKUMENTASI  
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

---

Dokumentasi ini untuk memperoleh data dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Beberapa permasalahan pokok yang penulis dokumentasikan adalah :

1. Program (visi dan misi) sekolah
2. Data siswa menurut agama
3. Bukti dari sangsi-sangsi yang ditujukan kepada siswa
4. Pengadministrasian atau pencatatan yang berkaitan dengan perilaku siswa
5. Papan atau tempat kreasi siswa yang bernafaskan Islam
6. program Seksi kerohanian Islam
7. madding dan bulletin dakwah
8. Pengadministrasian kegiatan kajian keislaman
9. Pengadministrasian kegiatan baca tulis Al-Qur'an
10. Pengadministrasian kegiatan social siswa
11. Ketersediaan buku-buku keagamaan

Lampiran 8

TABEL CATATAN TUGAS IBADAH SISWA

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Bulan : .....

No.	Hari/Tgl.	Salat							Tadarus			Lain-lain		TTD		
		I	S	D*	A	M	J	D**	T	Q	J	I*	I**		Puasa Sunat	Pengajian
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																

Keterangan :

I : Isya  
 S : Subuh  
 D\* : Duhur  
 A : Ashar

M : Mahgrib  
 J : Jum'atan  
 D\*\* : Duha  
 T : Tahajut

Q : Al-Qur'an  
 J : Juz 'Amma  
 I\* : Iqro'  
 I\*\* : Infaq



## Lampiran 10

## FORMAT V

**V. KEGIATAN ROHIS  
(PHBI- SEMILOKA-TAFAKUR ALAM-DLL)**

Hari/Tgl	Bentuk Kegiatan	Tempat Kegiatan	Ttd & Stempel Rohis/Mentor

Bapak/Ibu Guru/wali kelas, berikut ini ketentuan menilai akhlak/perilaku siswa-siswi :

1. Jika akhlaknya sangat baik, rentang nilainya 80-90
2. Jika akhlaknya baik, rentang nilainya 70-79
3. Jika akhlaknya cukup, rentang nilainya 60-69
4. Jika akhlaknya buruk, rentang nilainya 59 ke bawah

Disamping kriteria tersebut, perlu diperhatikan juga jumlah skor pelanggaran yang telah dilakukan masing-masing (lihat Buku Penghubung/Buku Agenda Siswa).

## Lampiran 11

## FORMAT VI

## VI. SIRAMAN ROHANI/CERAMAH RAMADHAN

Hari dan tanggal :		Penceramah :
Tempat di :		
Judul :		
Intisari / Kesimpulan		
		
<b>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</b>		
<b>PARAF</b>		
Guru/Mentor	ORANG TUA	Catatan :



**KEADAAN SISWA SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

NO	BULAN DAN TAHUN	TINGKAT I (SATU)												TINGKAT II (DUA)												TINGKAT III (TIGA)												Jumlah	TOTAL											
		BIDANG KEAHLIAN						BIDANG KEAHLIAN						BIDANG KEAHLIAN						BIDANG KEAHLIAN						Σ																								
		TB		TE		TM		TI		GB		KB		PK		IL		EK		MP		MO		MM			Pa		Pi		Pa	Pi																		
		Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi		Pa	Pi	Pa	Pi			Pa	Pi																
1	103	1	211	4	324	0	57	15	885	20	715	30	2	63	0	33	0	133	3	69	3	211	0	101	0	25	9	885	17	882	35	1	79	2	28	0	115	7	67	3	190	0	102	0	678	15	629	2026		
2	103	1	211	4	324	0	57	15	885	20	715	30	2	61	0	33	0	130	3	69	3	211	0	101	0	25	9	885	17	877	32	1	76	2	28	0	114	7	67	3	190	0	102	0	685	15	672	2014		
3	103	1	211	4	324	0	56	15	884	20	714	30	2	61	0	33	0	129	3	69	3	211	0	101	0	25	9	884	17	876	32	1	76	2	28	0	114	7	67	3	189	0	102	0	688	15	627	2011		
4	102	1	211	4	324	0	55	15	882	20	712	30	2	61	0	33	0	129	3	68	3	209	0	101	0	25	9	882	17	874	32	1	76	2	28	0	114	7	67	3	188	0	102	0	687	15	620	2006		
5	102	1	210	4	324	0	55	15	882	20	712	30	2	61	0	33	0	129	3	69	3	209	0	101	0	25	9	882	17	874	32	1	76	2	28	0	114	7	67	3	188	0	102	0	687	15	620	2006		
6	98	1	210	4	323	0	54	15	886	20	711	30	2	60	0	33	0	129	3	69	3	208	0	101	0	25	9	886	17	872	31	1	76	2	28	0	114	7	67	3	188	0	102	0	688	15	619	2002		
7	97	1	210	4	323	0	54	15	884	20	704	30	2	60	0	33	0	129	3	69	3	208	0	101	0	25	9	884	17	877	31	1	76	2	28	0	114	7	67	3	188	0	102	0	688	15	619	1997		
8	94	1	210	4	320	0	54	15	878	20	699	30	2	60	0	33	0	129	3	69	3	208	0	101	0	25	9	878	17	872	31	1	76	2	28	0	114	7	67	3	188	0	102	0	685	15	619	1995		
9	94	1	210	4	320	0	54	15	878	20	699	30	2	60	0	33	0	129	3	69	3	208	0	101	0	25	9	878	17	872	31	1	76	2	28	0	114	7	67	3	186	0	101	0	685	15	616	1986		
10	06	1	210	4	320	0	54	15	878	20	699	30	2	60	0	33	0	129	3	69	3	208	0	101	0	25	9	878	17	872	31	1	75	2	28	0	114	7	67	3	186	0	101	0	682	15	616	1985		
11	06																																																	
12	06																																																	

**Rekap siswa menurut JURUSAN/BIDANG KEAHLIAN**

1. Tek. Gambar Bangunan	: 93 Siswa	L = 89 Siswa	P = 4 Siswa
2. Tek. Konstruksi Bangunan	: 172 Siswa	L = 170 Siswa	P = 2 Siswa
3. Tek. Perkerayan	: 91 Siswa	L = 91 Siswa	P = 0 Siswa
4. Tek. Instalasi Listrik	: 395 Siswa	L = 384 Siswa	P = 11 Siswa
5. Tek. Elektronika Komunikasi	: 214 Siswa	L = 205 Siswa	P = 9 Siswa
6. Tek. Mesin Produksi	: 607 Siswa	L = 607 Siswa	P = 0 Siswa
7. Tek. Mekanika Otomotif	: 310 Siswa	L = 310 Siswa	P = 0 Siswa
8. Tek. Teknologi Informasi	: 103 Siswa	L = 79 Siswa	P = 24 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>: 1985</b>	<b>L = 1935</b>	<b>P = 50 Siswa</b>

**Rekap Siswa menurut AGAMA**

AGAMA/KELAS	I	II	III	TOTAL
ISLAM	648	636	583	1867
KATHOLIK	35	27	25	87
KRISTEN	16	7	7	30
HINDU	0	1	0	1
BUJHA	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>699</b>	<b>677</b>	<b>615</b>	<b>1985</b>

Yogyakarta, 01 Agustus 2005

Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Ttd

Drs. Soeharto Poerwanto  
NIP. 130631370



### PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Wakingah	No. Mhs. : 04913115
Alamat : Kepuhsari Maguwoharjo Depok Sleman HP.081328380450	No. Ujian :

Judul Tesis	PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM DI SMKN 3 YOGYAKARTA
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respon siswa muslim terhadap pelajaran Agama Islam di SMKN 3 Yogyakarta?</li> <li>2. Bagaimana pola pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Yogyakarta?</li> <li>3. Bagaimana pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi daya dukung siswa?</li> </ol>
-----------------	--



Mengetahui  
 Kabid. Akademik,  
  
 (Drs. H. Asmuni, MA.)

Yogyakarta, 3 Maret 2006  
 Yang Mengajukan,  
  
 (Wakingah)

#### KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan : Dengan ini judul dinyatakan ~~DISETUJUI~~ / ~~DITOLAK~~  
 yg diteliti & hal. - judul masalah logis  
 Rumusan masalah - agar apesisi  
 Semulaan dg - latar belakang motor

Tanggal 7 Maret 06  
 Pembimbing  
  
 (Prof. Dr. H. Usman Abubar, MA)

NB: dibuat rangkap 2  
 - untuk MSI-UII  
 - untuk yang bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
**YOGYAKARTA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 125/PS-MSI/III/2006  
Lamp. : -0-  
Hal : **Pengantar Permohonan  
Izin Penelitian**

Yogyakarta, 03 Maret 2006

Kepada Yth.  
Kepala SMKN 3 Yogyakarta  
di -  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :

Nama : **Wakingah**  
No. Mhs : **04913115**  
Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul "PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA MUSLIM DI SMKN 3 YOGYAKARTA"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Program,  
u.b. Kabid Akademik

Drs. H. Asmuni, MA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : WAKINGAH  
Tempat, Tgl. Lahir : Sleman, 20 Januari 1965  
Alamat : Kepuhsari, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Nama orang tua  
    Ayah : Sahman Yadi Pawiro  
    Ibu : Jumirah  
No. Telp. & HP : (0274) 888474 / 081328380450

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Gebangharjo tahun 1979
2. MTSN Maguwoharjo tahun 1982
3. MAN 5 Maguwoharjo tahun 1985
4. IAIN Sunan Kali Jaga tahun 1993



### Pengalaman Pekerjaan / Jabatan

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Trisula I Depok tahun 1990 – sampai sekarang.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Sultan Agung Yogyakarta tahun 1994-1996.
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Yogyakarta tahun 1996 – sampai sekarang.
4. Guru Pendidikan Agama Islam dan PPKN di PLS PKBM Diponegoro Yogyakarta 2003 – Sekarang.